BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) berdasarkan Permendiknas no. 22, 23, 24 tahun 2006, yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan sistem penilaian berkelanjutan. Apabila peserta didik belum menguasai KD tertentu harus mengikuti proses pembelajaran ulang atau remedial, kemudian dilakukan penilaian kembali untuk mengukur pencapaian kompetensi tersebut (Depdiknas, 2008).

Nilai ulangan harian mata pelajaran Biologi semester satu tahun 2013, rata-rata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), data dapat dilihat pada lampiran satu. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM masih relatif tinggi, bahkan hampir di setiap sekolah ada salah satu KD dimana jumlah siswa yang mengikuti remedial lebih dari 50% dari jumlah siswa dikelas. Data tersebut kami peroleh dari hasil wawancara teman-teman guru Biologi, pada saat kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kota Bekasi.

Berdasarkan data dari Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Bekasi tanggal 16 Juli 2014, secara keseluruhan nilai Ujian Nasional (UN) di Kota Bekasi memuaskan, tetapi nilai UN untuk mata pelajaran Biologi di SMA Negeri dan Swasta di Kota Bekasi rata-rata masih mendapatkan nilai dengan kategori baik (B) belum mencapai kategori memuaskan (A).

Guru Biologi di enam sekolah sampel berdasarkan hasil observasi daftar nilai yang mereka miliki, didalamnya terdapat nilai ulangan harian dan nilai remedial. Berarti selama ini mereka telah melakukan upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa, salah satunya melalui kegiatan remedial. Strategi remedial yang digunakan umumnya dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tes ulang, jika nilai hasil ulangan harian mereka dibawah KKM. Hal ini dilakukan atas dasar instruksi kepala sekolah dan pengawas Dinas Pendidikan Kota Bekasi, karena Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam Standar Kompetensi (SK) pada semua mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah minimal mencapai nilai KKM.

Tidak semua peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Terkadang ditemui beberapa diantara mereka tidak mampu menerima pembelajaran dengan baik, sehingga tidak mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki

prestasi belajarnya sehingga mencapai KKM yang ditetapkan (Depdiknas, 2008). Agar siswa yang belum mencapai ketuntasan menguasai materi pelajaran diberikan pembelajaran remedial. Ischak dan Warji (1987), mengemukakan bahwa kegiatan remedial adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang terprogram dan disusun secara sistematis. Kegiatan perbaikan mencakup segala bantuan yang diberikan kepada siswa baik kepada siswa yang lamban, kurang mengerti, menemui kesulitan, maupun gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus memahami, menguasai dan mengimplementasikan prosedur atau langkah-langkah kegiatan remedial dan strategi pelaksanaan remedial dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kegiatan remedial yang maksimal. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan bimtek KTSP tahun 2008 dan 2009 yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA ditemukan bahwa umumnya pendidik telah melaksanakan remedial dan pengayaan materi ajar, tetapi tidak melalui analisis hasil belajar peserta didik (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan survei prosedur keterlaksanaan remedial yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana pelaksanaan remedial yang berlaku menurut Depdiknas 2010. Gambaran tersebut kiranya dapat menjadi bahan evaluasi agar guru dapat

memperbaiki pelaksanaan remedial yang selama ini dilakukan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tentang proses pelaksanaan remedial dalam pembelajaran Biologi.

Sub fokus penelitian:

1. Diagnosis Kesulitan Belajar pada kompetensi dasar yang belum tercapai
2. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial
3. Waktu pelaksanaan remedial
4. Penilaian Hasil Remedial

C. Rumusan Penelitian

1. Bagaimanakah keterlaksanaan kegiatan diagnosis kesulitan belajar siswa yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi?
2. Bagaimanakah keterlaksanaan bentuk pembelajaran remedial yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi?
3. Bagasimanakah waktu pelaksanaan remedial yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi?
4. Bagaimanakah penilaian hasil remedial yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan deskripsi tentang keterlaksanaan kegiatan diagnosis kesulitan belajar siswa yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi.
2. Mendapatkan deskripsi tentang keterlaksanaan bentuk pembelajaran remedial yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi.
3. Mendapatkan deskripsi tentang waktu pelaksanaan remedial yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi.
4. Mendapatkan deskripsi tentang penilaian hasil remedial yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada guru Biologi bagaimana prosedur pelaksanaan remedial yang seharusnya dilakukan di SMA Kota Bekasi, sesuai dengan sistem penilaian KTSP tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran remedial menurut Depdiknas tahun 2008.
2. Memberikan informasi kepada Dinas Pendidikan Kota Bekasi, untuk memfasilitasi dan memberikan pembinaan lebih lanjut pelaksanaan remedial yang dilakukan guru di sekolah melalui kegiatan pelatihan tentang pelaksanaan penilaian, remedial dan pengayaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REMEDIAL

1. Pengertian Remedial

Remediasi merupakan kata yang mempunyai padanan kata *remediation* dalam bahasa Inggris. Kata ini berakar dari kata *'toremedy'* yang bermakna menyembuhkan. Remediasi merujuk pada proses penyembuhan, sementara *remedial teaching* adalah pengajaran penyembuhan. Berarti pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang bersifat menyembuhkan sehingga menjadi baik atau sembuh dari masalah pembelajaran yang dirasa sulit. Kesulitan yang dialami siswa biasanya kesulitan dalam menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran (Rienties *et.al*, 2005).

Remediasi dalam Random House Webster's College Dictionary (1991), diartikan sebagai *intended to improve poor skill in specified field*. Remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan siswa. Kegiatan remediasi dapat diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Mariana (2003) menyatakan, untuk memberikan kesempatan agar siswa yang terlambat mencapai ketuntasan menguasai materi pelajaran, diadakan pembelajaran remedial.

Ishak dan Warji (1987) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan perbaikan atau remedial adalah segala usaha yang dilakukan

untuk memahami dan menetapkan jenis, sifat kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab serta cara mengatasinya. Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang meliputi cara mengajar, cara belajar, materi pelajaran, metode mengajar, fasilitas dan lingkungan yang ikut mempengaruhi proses belajar tersebut.

2. Fungsi Remedial

Menurut Bunaô (2007) Remedial berfungsi secara khusus, diantaranya adalah fungsi korektif, fungsi pemahaman, fungsi penyesuaian, fungsi pengayaan, fungsi akseleratif dan fungsi terapeutik.

Fungsi korektif, artinya pengajaran yang dilakukan guru ditinjau kembali, diadakan perbaikan sehingga dapat memperbaiki prestasi belajar siswa. Fungsi pemahaman, artinya pengajaran remedial memungkinkan guru memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Fungsi penyesuaian, artinya pengajaran ini diadakan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Fungsi pengayaan, artinya pengajaran remedial dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih banyak, lebih dalam, sehingga prestasi belajarnya meningkat. Fungsi akseleratif, artinya siswa yang lambat dapat dipercepat dengan desain pembelajaran khusus. Fungsi terapeutik, artinya pengajaran remedial ini dapat menyembuhkan atau memperbaiki kesulitan belajar siswa.

3. Jenis-jenis Pendekatan dalam Pengajaran Remedial

Menurut Sugihartono dkk. (2007), jenis-jenis pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial terdiri atas pendekatan *kuratif,*

pendekatan *preventif*, dan pendekatan pengembangan. Pendekatan kuratif, mengarah pada upaya *penyembuhan.* Teknis pelaksanaannya, jika hampir semua siswa mengalami kesulitan belajar, pengajaran remedial dilakukan di akhir jam pelajaran. Jika sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan, pengajaran remedial dilakukan pada jam tambahan atau diluar jam pelajaran.

Pendekatan Preventif diberikan kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan menyelesaikan program pembelajaran yang harus ditempuhnya. Dasarnya adalah hasil evaluasi atau *pre test* yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan Pengembangan, menekankan pada *proses pembelajaran* yang diberikan. Tujuannya agar siswa dapat mengatasi hambatan belajar yang dialami selama proses pembelajaran.

4. Prosedur Remedial

Menurut Depdiknas (2008), pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilakukan meliputi dua langkah pokok yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan pembelajaran remedial. Kegiatan prosedur remedial dapat dilihat pada gambar satu dan gambar dua, menurut alur prosedur kerja pembelajaran remedial dan pengayaan Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan, Depdiknas, 2010.

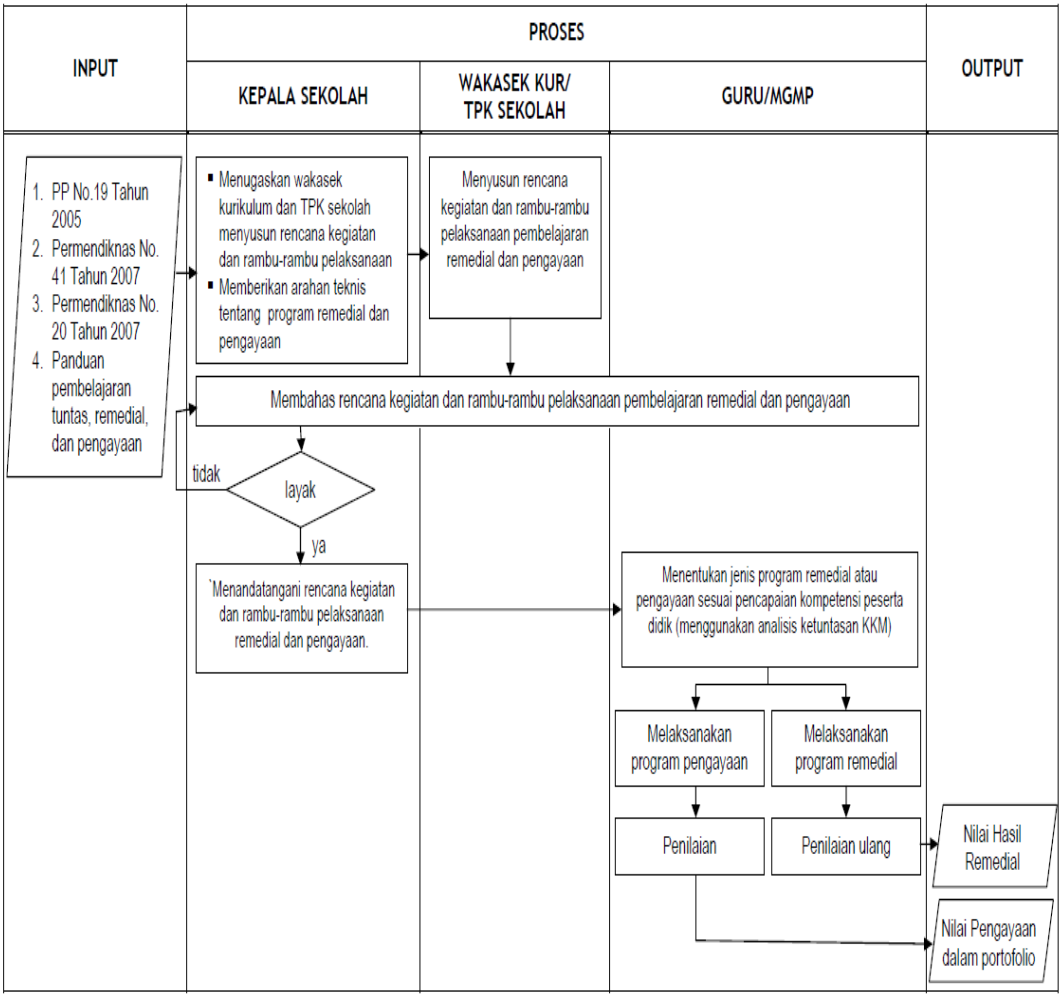

Gambar 1. Alur Prosedur Kerja Pembelajaran Remedial dan Pengayaan menurut Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan (Depdiknas, 2010).

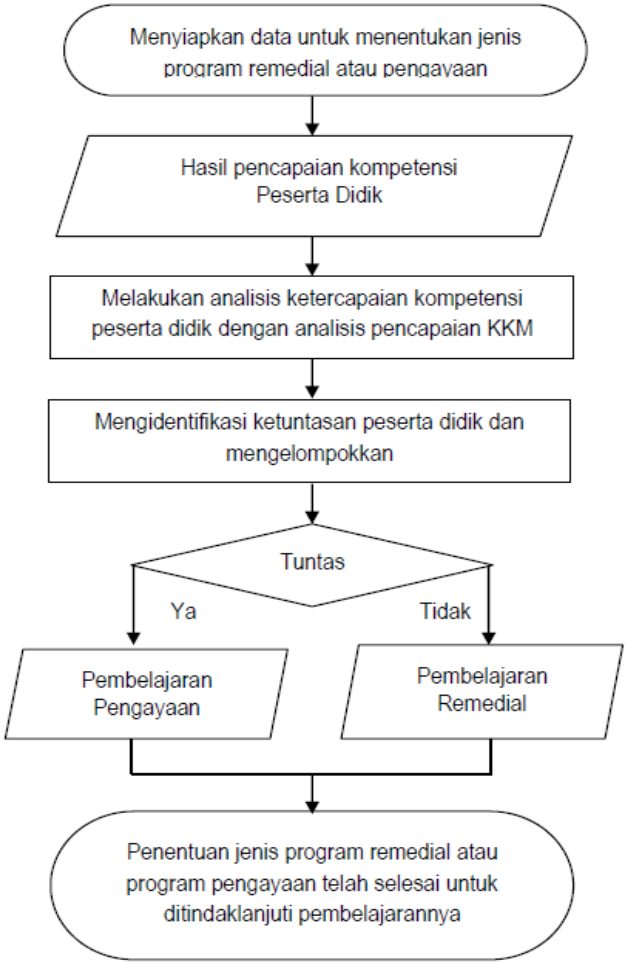

KETERANGAN

Mekanisme Analisis:

1. Membandingkan nilai pencapaian hasil ulangan harian dengan nilai KKM setiap KD
2. Mengidentifikasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan KKM setiap KD
3. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik

Pengelompokan Siswa:

Mengelompokkan peserta didik yang sudah tuntas dan yang belum tuntas berdasarkan nilai ulangan harian dengan nilai KKM setiap KD dan berdasarkan kesulitan belajar peserta didik

©2010-Direktorat Pembinaan SMA

Gambar 2. Instruksi kerja Penentuan Jenis Program Remedial, atau Pengayaan (Depdiknas, 2010).

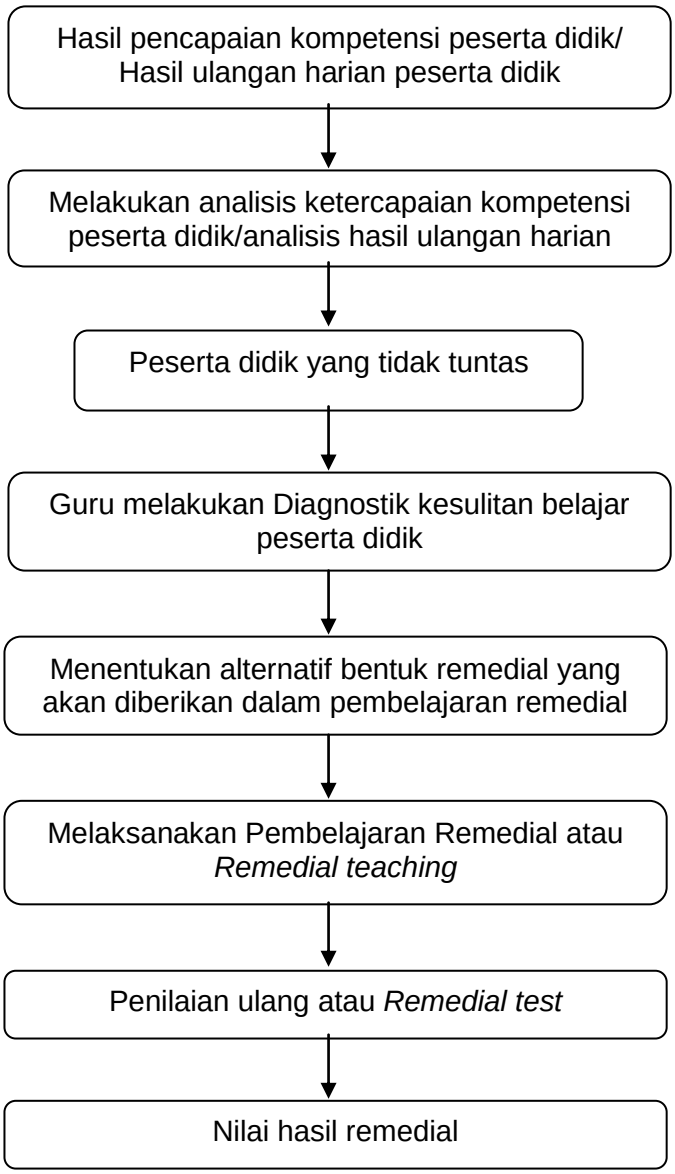

Gambar 3. Urutan Kerja Prosedur Remedial yang diadaptasi dari Gambar 1 dan Gambar 2, menurut Depdiknas, 2010.

Prosedur remedial yang akan digunakan adalah bagan alur pada gambar tiga, merupakan alur yang dimodifikasi hasil adaptasi penggabungan dari alur pada gambar satu dan gambar dua.

Mekanisme pelaksanaan pengajaran remedial menurut Suciati dkk. (2007); Sugihartono dalam Irham dan Wiyani (2013), meliputi

langkah-langkah; analisis hasil diagnosis, menentukan alternatif tindakan dan jenis bantuan, pemberian layanan khusus bimbingan konseling, pengukuran hasil belajar program remedial, pengukuran hasil belajar program remedial dan pelaksanaan evaluasi ulang program remedial.

5. Bentuk Remedial

Menurut Depdiknas (2008), strategi pembelajaran remedial yang dapat dilakukan diantaranya: pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan khusus secara individu, pemberian tugas, pemanfaatan tutor sebaya. Beberapa teknik atau strategi yang lainnya adalah diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok (Irham dan Wiyani, 2013).

6. Penilaian Hasil Remedial

Tes remedial diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti program pembelajaran remedial, agar dapat mengetahui ketuntasan dalam penguasaan kompetensi pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti tes remedial nilai hasil remedialnya tidak melebihi nilai KKM (Depdiknas, 2008).

B. KARAKTERISTIK MATERI BIOLOGI

Biologi adalah ilmu alam tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan (Campbell, 2003). Sebagai ilmu, Biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena kehidupan makhluk hidup pada tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan

faktor lingkungan. Biologi sebagai bagian dari sains terdiri dari produk dan proses. Produk Biologi terdiri atas fakta, konsep, prinsip, teori, dan hukum berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan (Depdiknas, 2002).

Biologi memiliki ketrampilan proses yaitu: mengamati dengan indera, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep atau prinsip, menggunakan alat dan bahan, berkomunikasi, berhipotesis, menafsirkan data, melakukan percobaan, dan mengajukan pertanyaan.

Dimensi pengetahuan menurut Andersen dan Krathwohl, 2001, terdiri atas pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Pengetahuan faktual merupakan pengetahuan tentang ñterminologiò atau ñstilahò, tentang ñunsur-unsurò dan ñrincian khususò. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan tentang klasifikasi dan kategorisasi, prinsip dan generalisasi, teori, model, atau struktur. ñPengetahuan proceduralò merupakan pengetahuan tentang ketrampilan khusus, metode atau teknik khusus, atau tentang kriteria atau prasyarat. ñPengetahuan metakognitifò merupakan pengetahuan strategis, tentang tugas kognitif (kontekstual dan kondisional), atau pengetahuan tentang diri.

Pada saat penelitian dilakukan, pembahasan tentang materi sistem ekskresi dan sistem reproduksi. Sistem ekskresi menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan atau penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan. Untuk

mencapai kompetensi dasar pada materi tersebut adalah dengan beberapa indikator.

Pada materi sistem ekskresi, kompetensi yang diharapkan adalah peserta didik mampu: membedakan pengertian ekskresi, sekresi, dan defekasi, menggambar struktur ginjal dan menjelaskan proses pembentukan urine, mengidentifikasi penyakit atau gangguan pada alat ekskresi manusia, mendeskripsikan struktur dan fungsi hati sebagai alat ekskresi, mendeskripsikan struktur dan fungsi paru-paru sebagai alat ekskresi, mendeskripsikan struktur dan fungsi kulit sebagai alat ekskresi, menyimpulkan pengaturan fungsi osmoregulasi dalam tubuh manusia, mengidentifikasi alat ekskresi pada hewan, mengidentifikasi alat ekskresi serangga berdasarkan hasil pengamatan.

Sistem reproduksi menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan, dan pemberian ASI serta kelianan atau penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia

Pada materi sistem reproduksi, kompetensi yang diharapkan adalah peserta didik mampu: mengidentifikasi struktur, fungsi, dan proses yang terjadi pada organ reproduksi pria, mengidentifikasi struktur, fungsi, dan proses yang terjadi pada organ reproduksi wanita, mendeskripsikan proses fertilisasi dan kehamilan, menghubungkan alat kontrasepsi dan proses pencegahan kehamilan pada keluarga berencana, mengidentifikasi

kelainan yang terjadi pada sistem reproduksi manusia, dan mengidentifikasi sistem reproduksi hewan.

Tingkat kesulitan materi sistem ekskresi, dari sembilan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, terdapat satu kompetensi yang sulit yaitu tentang menggambar struktur ginjal dan menjelaskan proses pembentukan urine. tujuh kompetensi lainnya, tingkat kesulitannya tergolong sedang, dan satu kompetensi tingkat kesulitannya tergolong mudah yaitu membedakan pengertian ekskresi, sekresi, dan defekasi.

Tingkat kesulitan materi sistem reproduksi, dari enam kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dua kompetensi yang termasuk sulit yaitu mengidentifikasi struktur, fungsi, dan proses yang terjadi pada organ reproduksi pria, mengidentifikasi struktur, fungsi, dan proses yang terjadi pada organ reproduksi wanita. Sedangkan empat kompetensi lainnya tingkat kesulitannya termasuk sedang.

Pada saat peneliti mengadakan observasi KBM di kelas, untuk SMA P, SMA Q, SMA R, dan SMA S guru sedang mengajarkan sistem reproduksi manusia, sedangkan SMA T dan SMA U guru mengajarkan sistem ekskresi pada manusia. Karakteristik materi sistem reproduksi dan sistem ekskresi termasuk dalam dimensi pengetahuan yang bersifat faktual dan prosedural.

Pengetahuan faktual dan konseptual, dapat diberikan guru kepada siswa dengan metode *Discovery Learning*, sedangkan untuk pengetahuan

prosedural dapat diselenggarakan dengan metode *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* (Ditjen Pendidikan Menengah, 2014).

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang dilakukan oleh Sam Oluseyi Oyekan (2013) mengenai *Effect of Diagnostic Remedial Teaching Strategy on Students Achievement in Biology,* menunjukkan bahwa penggunaan *Diagnostic Remedial Teaching* (DRT) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dalam praktek Biologi di kelas, dibandingkan menggunakan *Conventional Teaching Method* (CTM). Hal ini DRT memberikan kesempatan guru memberikan bantuan praktis untuk meningkatkan instruksi, meningkatkan pembelajaran, memajukan aktualisasi diri yang belum terealisasi, dan mengurangi kemungkinan siswa gagal untuk lulus atau melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi siswa, diperlukan guru Biologi yang memiliki kompetensi mengajar, perilaku dan inovasi tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Danita Donata (2013) tentang *Pelaksanaan Program Remedial Pada Mata Pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 pontianak*. kegiatan remedial masih bersifat umum, guru tidak mengelompokkan berdasarkan kesulitan belajar siswa. Hal ini menyebabkan bahwa walaupun materi yang diberikan oleh guru cukup mudah, tetap saja siswa tidak mampu memahami soal dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Weja (2013), mengenai *Implementasi Pengajaran Remidial Bentuk Pengulangan Untuk*

Meningkatkan Ketuntasan Belajar Matematika, menunjukkan bahwa diperlukan implementasi pengajaran remedial dalam bentuk pengulangan pada setiap siklusnya. Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pemberian pembelajaran ulang disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes atau pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan apabila sebagian besar atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Guru juga memberikan bimbingan secara khusus melalui bimbingan perorangan. Sistem tutorial dilaksanakan apabila terdapat satu atau beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan. Pemberian tugas-tugas latihan diperbanyak dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan. Semua hal tersebut diambil untuk tujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan test akhir.

Penelitian yang dilakukan Anna-Lena Ljusberg (2009), tentang *Pupils in Remedial Classes* melalui analisis hasil wawancara dengan orang tua, menunjukkan bahwa menempatkan siswa di dalam kelas remedial merupakan solusi khusus. Kelas remedial dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan belajar di sekolah. Siswa menerima bantuan pendidikan khusus, untuk selanjutnya siswa kembali ke kelas reguler secepatnya. Siswa lebih dulu dikelompokkan berdasarkan kesamaan kesulitan yang dihadapi sebelum dimasukkan kedalam kelas remedial. Namun salah satu dampak negatif yang paling penting dalam studi ini adalah bahwa murid-murid yang dipindahkan dari kelas regular ke

kelas remedial, merasa kehilangan teman-teman mereka, sedih dan kesepian. Artinya dampak negative membentuk kelas remedial adalah dapat menimbulkan masalah sosial bagi siswa.

Beberapa peneliti mengamati kegiatan guru yang memberlakukan remedial secara online, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Monika Hansen. *et al.*(2006) dalam *Pedagogical Framework For Online Remedial Teaching*, adalah kemampuan guru untuk mengidentifikasi sembilan aspek yang mendukung remedial yang dilakukan secara secara online. Guru harus mempertimbangkan; teknis dan kemampuan organisasi (akses dan ketersediaan), kemampuan beradaptasi, tanggap terhadap tindakan siswa, fleksibilitas metode, dukungan tutor online, kualitas, isi pelajaran, informasi program, dan arsitektur kursus. Dalam penelitian pelaksanaan remedial secara online ini, guru dikemudian hari harus mampu menemukan penilaian yang tepat tentang remedial online melalui kuesioner, wawancara , atau sejenisnya .

Penelitian yang dilakukan oleh Rinties, Bart. (2005) pada *Remedial Online Teaching in Theory and Practice Online Summer Course: Balance between summer and Course*, memberikan informasi bahwa ada lima faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan keberhasilan program remedial secara online. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah akses dan ketersediaan internet, kemampuan beradaptasi, umpan balik yang cepat atau segera, interaktif, metode pembelajaran yang fleksibel dan penilaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Crisnajanti (1997), menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sesudah remedial lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum remedial. Menurut Crisnajanti bahwa belajar tuntas merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran khusus, dan dapat menolong siswa yang mengalami kesulitan belajar.

BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan adalah di beberapa SMA Negeri di Kota Bekasi. Sekolah sampel yang diteliti adalah sebanyak tiga SMA Negeri dan tiga SMA Swasta. Sekolah yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut: SMA P adalah salah satu SMA Negeri Ex-RSBI, SMA Q adalah SMA Negeri kategori Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM), SMA R adalah salah satu SMA Negeri kategori Reguler. SMA S, SMA T dan SMA U adalah SMA swasta.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret - Juni 2014. Studi pendahuluan dan pengurusan izin penelitian dilakukan mulai dari bulan Nopember 2013.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif exploratory. Menurut Cresswell (2008), penelitian survei digunakan untuk menggambarkan kecenderungan, misalnya adalah untuk melihat kepentingan masyarakat dalam masalah lingkungan sekolah atau negara, untuk mengetahui pendapat individu tentang isu-isu kebijakan. Penelitian survei menurut Soehartono (2000) mempunyai dua tujuan. Pertama *survei deskriptif*, dapat dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang sesuatu, melalui pengumpulan data tertentu

seperti wawancara, angket atau observasi. Kedua *survei analitik*, digunakan untuk melakukan analisis untuk menarik kesimpulan dan menafsirkan data atau pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilakukan mulai dari kegiatan observasi bagaimana guru melakukan proses KBM salah satu materi kelas XI semester II, meminta nilai hasil ulangan hariannya, menyebarkan angket keterlaksanaan program remedial dan melakukan wawancara. Guru yang diobservasi adalah masing-masing satu guru pengajar Biologi kelas XI. Angket diisi oleh enam sekolah sampel dengan jumlah masing-masing: SMA P terdiri dari 98 siswa, SMA Q terdiri dari 128 siswa, SMA R terdiri dari 127 siswa, SMA S terdiri dari 95 siswa, SMA T terdiri dari 93 siswa dan SMA U terdiri dari 73 siswa. Guru yang mengisi angket jumlahnya 15 orang.

C. Tahapan Penelitian

Menurut Cresswell (2008), tahapan atau langkah-langkah dalam metode survei adalah: Memutuskan apakah survei dapat di desain terbaik untuk dapat digunakan, mengidentifikasi pertanyaan penelitian atau hipotesis, mengidentifikasi dan menentukan sampel, menentukan desain survei dan prosedur pengumpulan data, menyusun Instrumen, penyebaran instrumen, analisis data atau pengolahan data, menulis laporan atau kesimpulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan menurut Anas Sudjono dalam Irham dan Wiyani (2013), adalah merupakan cara untuk menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

2. Angket (*Questionnaire)*

Menurut Irham dan Wiyani (2013), angket merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus direspon oleh siswa dengan cara menjawab sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket merupakan teknik pengumpulan data siswa atau guru tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa atau guru yang diambil datanya.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One-on-One Interviews.* Peneliti melakukan wawancara dengan individu dalam sampel dan merekam tanggapan mereka terhadap pertanyaan tertutup sampai berakhir (Cresswell, 2008). Mereka yang diwawancara adalah orang yang sangat berhubungan dengan topik atau permasalahan yang diteliti, dalam hal ini adalah guru dan siswa. Sebelum wawancara

dilakukan keduanya harus berusaha saling mengenal terlebih dahulu sehingga akan nyaman saat proses wawancara (Rabiee , 2004).

4. Analisis dokumen

Menurut Putra (2012) untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pekerjaan siswa, nilai ulangan harian siswa beserta nilai hasil remedialnya serta berbagai dokumen terkait lainnya.

E. Standar Pelaksanaan Remedial Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial Depdiknas (2008).

1) Dagnosis Kesulitan Belajar

Teknik yang dapat digunakan untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa antara lain:

a. Tes Prasyarat, untuk mengetahui prasyarat dalam menguasai kompetensi tertentu.
b. Tes Diagnostik, untuk mengetahui penguasaan kompetensi tertentu.
c. Wawancara dengan peserta didik.
d. Pengamatan secara cermat perilaku peserta didik

2) Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Bentuk atau strategi pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain adalah:

a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda

b. Pemberian bimbingan secara khusus atau perorangan

c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus

d. Pemanfaatan Tutor Sebaya

3) Waktu pelaksanaan pembelajaran remedial

a. Pelaksanaan remedial dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka

b. Pelaksanaan remedial dilakukan setelah selesai mempelajari KD atau SK tertentu

4) Penilaian Hasil Remedial

a. Tes ulang diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran remedial

b. Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

1) Kisi-kisi Angket pelaksanaan Remedial untuk Guru dan Siswa

2) Kisi-kisi Wawancara Guru

3) Kisi-kisi Wawancara Siswa

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Remedial Untuk Guru Dan Siswa

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
1.	Diagnosis kesulitan belajar	Tes prasyarat	1
		Tes diagnosis	2
		Wawancara siswa	3
		Pengamatan perilaku peserta didik	4
2.	Bentuk pelaksanaan pembelajaran	Pemberian pembelajaran ulang	5
		Pemberian bimbingan secara khusus atau perorangan	6

	remedial	Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus	7
		Pemanfaatan Tutor Sebaya	8
3.	Waktu Pelaksanaan Remedial	Pelaksanaan remedial dilakukan diluar jam pelajaran	9
		Pelaksanaan remedial dilakukan setelah selesai mempelajari KD atau SK tertentu	10
4.	Penilaian hasil remedial	Tes ulang	11
		Nilai remedial	12

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Dimensi/Indikator	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1.	Pengertian remedial.	Apa pengertian remedial menurut saudara?	Essay
2.	Tujuan pelaksanaan remedial	Apa tujuan pelaksanaan pengajaran remedial di sekolah saudara?	Essay
3.	Kebijakan sekolah mengenai pelaksanaan program remedial	Apakah Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program remedial di sekolah?	Essay
		Apakah Kepala sekolah bersama wakasek kurikulum/TPK sekolah dan guru/MGMP membahas rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan?	Essay
		Apakah Kepala Sekolah meminta laporan pelaksanaan program remedial dari semua guru bidang studi?	Essay
4.	Persiapan Remedial	Apakah anda membuat RPP Remedial?	Essay
5.	Prosedur pelaksanaan remedial	Bagaimana prosedur pelaksanaan pengajaran remedial yang biasanya dilakukan di sekolah saudara?	Essay
6.	Penilaian Program Remedial	Apakah perlakuan remedial test yang diberikan kepada siswa sesuai dengan indikator soal yang tidak tuntas?	Essay
7.	Strategi/teknik pelaksanaan remedial	Strategi/teknik apa yang selama ini sering anda lakukan di sekolah?	Essay

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No	Dimensi/ Indikator	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1.	Pengertian remedial.	Apa pengertian remedial menurut anda?	Essay
2.	Tujuan pelaksanaan remedial	Apa tujuan pelaksanaan pengajaran remedial di sekolah anda?	Essay
3.	Prosedur pelaksanaan remedial di sekolah	Jika nilai anda di bawah KKM, apakah guru langsung memberikan kesempatan *remedial?.*	Essay
		Bagaimana prosedur pelaksanaan pengajaran remedial yang biasanya dilakukan di sekolah anda?	Essay
		Apakah guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran Biologi?.	Essay
		Apakah guru bekerjasama dengan guru lain dalam menangani masalah belajar siswa?	Essay
		Kapan guru mengadakan program remedial di sekolah anda?	Essay
		Apakah guru memberikan batasan berapa kali anda boleh mengikuti remedial untuk memperbaiki satu nilai ulangan yang nilainya dibawah KKM?	Essay
		Berapa kali guru anda memberikan kesempatan remedial test untuk satu nilai ulangan harian yang tidak tuntas?	Essay
		Apakah pelaksanaan program remedial dilakukan di luar jam pelajaran?	Essay
		Bagaimana penilaian yang diberikan guru dalam program remedial yang anda ikuti?	Essay
		Jika anda mengikuti remedial test tapi nilainya belum mencapai batas KKM, apakah anda tidak diperbolehkan mengikuti materi berikutnya di kelas?.	Essay
		Jika anda mengikuti remedial test berkali-kali tapi nilainya belum mencapai batas KKM, apakah anda diwajibkan kembali mengikuti rangakaian program remedial ulang oleh guru?.	Essay

4.	Strategi/ teknik pelaksanaan remedial	Bagaimana bentuk remedial yang selama ini dilakukan oleh guru Biologi anda?	Essay
		Apakah pernah dikelas anda jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM lebih dari 50 %?	Essay
		Jika demikian, apakah guru mengulang kembali materi tersebut sampai semua siswa mengerti?	Essay
		Apakah guru menggunakan strategi kerja kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Essay
		Apakah guru menggunakan strategi diskusi kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Essay
		Apakah guru memberikan tugas individu dalam pelaksanaan remedial?	Essay
		Apakah guru menggunakan peran tutor sebaya dalam pelaksanaan remedial siswa?.	Essay
		Apakah guru menggunakan strategi yang lain dalam pelaksanaan remedial Biologi.	Essay
5.	Pengaruh program remedial terhadap siswa.	Apakah anda sering mengikuti program remedial Biologi di kelas X dan kelas XI.	Essay
		Apakah anda senang dengan adanya program remedial dalam pembelajaran Biologi?Mengapa?	Essay
6.	Proses Penilaian di Kelas	Setelah pokok bahasan biologi selesai dipelajari, apakah pertemuan berikutnya guru langsung mengadakan ulangan harian?	Essay
		Apakah guru langsung mengoreksi lembar jawaban siswa, setelah ulangan Biologi selesai?	Essay
		Apakah lembar jawaban ulangan yang telah dinilai oleh guru langsung dibagikan kepada siswa?	Essay
		Apakah soal remedial yang diberikan guru sama untuk seluruh siswa yang remedial di kelas?	Essay
		Apakah guru memberikan soal remedial sesuai dengan indikator soal yang tidak tuntas atau semua indikator soal diulang?	Essay

G. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Purposif sampling* yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan (*judgment*) tertentu (Putra,2012). Para partisipan yang akan diwawancara dan diamati dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, termasuk kegiatan prosedur pelaksanaan dan strategi remedial dalam proses pembelajaran.

H. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Menurut Cresswell (2008) Analisis data pada penelitian survei terdiri atas kegiatan mencatat tingkat respons, memeriksa respon bias, melakukan analisis deskriptif dari semua item, dan kemudian menjawab pertanyaan deskriptif. Analisis deskriptif dari hasil survei sering dilaporkan dalam bentuk frekuensi dan prosentase, rata-rata (mean), Soehartono, 2000.

I. Konfirmasi Data Hasil Observasi pada Guru dan Siswa

Data hasil observasi, hasil angket dan hasil wawancara yang telah disusun dalam tabel dikonfirmasikan kembali kepada siswa dan guru untuk mendapatkan persetujuan bahwa data tersebut adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan (*membercheking*). Guru membaca rekap hasil observasi yang diamati peneliti saat KBM, peneliti menuliskan beberapa catatan atau masukan yang ditulis dalam lembar observasi, setelah sesuai guru menandatanganinya. Data hasil penelitian yang telah

dikonfirmasi, dilakukan interpretasi data yang menyeluruh untuk kemudian berusaha ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Selain *membercheking*, dilakukan juga triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut, dan menggunakannya untuk membangun justifikasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konteks Kegiatan Belajar Mengajar Remedial di Kota Bekasi

Penelitian ini dilakukan mulai dari kegiatan observasi bagaimana guru melakukan proses KBM salah satu materi kelas XI semester II, meminta nilai hasil ulangan hariannya, menyebarkan angket keterlaksanaan program remedial dan melakukan wawancara.

Data hasil observasi saat proses KBM pada 6 orang guru yang mewakili 6 sekolah sampel dapat dilihat pada tabel 4. Kegiatan observasi guru pada saat KBM di beberapa sekolah sampel, antara lain: mengamati interaksi guru dan siswa, mengamati guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan, mengamati cara mengelola kelas, menggunakan media atau sarana pendukung, melakukan proses penilaian, sampai dengan kegiatan penutup termasuk refleksi dan tindak lanjut. Data hasil observasi guru pada saat KBM di kelas, dapat di lihat pada tabel 4.

Administrasi pembelajaran yang dilihat mulai dari Program Tahunan, Program Semester, Silabus Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat observer datang ke sekolah untuk melakukan observasi proses KBM, ternyata hanya ada dua guru dari SMA S dan SMA T yang membuat dan menyimpan *hardcopy* administrasi pembelajaran di ruang guru, sehingga sebelum mengajar

Tabel 4. Data Hasil Observasi Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di beberapa SMA di kota Bekasi

No	Aspek/Komponen Yang Dinilai	SMA P		SMA Q		SMA R		SMA S		SMA T		SMA U	
		Ada	Tdk ada	Ada	Tdk ada	Ada	Tdk ada	Ada	Tdk ada	Ada	Tdk ada	Ada	Tdk ada
A	Administrasi Pembelajaran												
	1. Program Tahunan	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	2. Program Semester	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	3. Silabus Pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	4. Silabus Penilaian	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	5. RPP	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
B	Pra Pembelajaran												
	1. memeriksa kesiapan siswa	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	2. melakukan kegiatan Apersepsi		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
C	Kegiatan Inti Pembelajaran												
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	2. menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	✓		✓		✓		✓		✓			✓
D	Pendekatan/strategi pembelajaran												
	1. melaksanakan pembelajaran sesuai KD yang akan dicapai		✓		✓		✓	✓		✓			✓
	2. Menguasai kelas (pengelolaan kelas)	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	3. melaksanakan pembelajaran yang kontekstual (metode & pendekatan bervariasi)	✓		✓		✓		✓			✓		✓
	4. melakasanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
E	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran												
	1. menggunakan media secara efektif dan efisien	✓		✓		✓			✓		✓		✓
	2. menghasilkan pesan yang menarik (respon yang kuat dari siswa)		✓	✓		✓		✓		✓			✓
	3. melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	✓		✓			✓		✓		✓		✓
F	Pembelajaran yang memicu dan memlihara keterlibatan siswa												
	1. menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓	✓			✓	✓		✓		✓	
	2. menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	3. menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam Belajar		✓		✓	✓		✓		✓			✓
G	Penilaiaan proses dan hasil belajar												
	1. memantau dan menilai kemajuan belajar selama proses		✓	✓		✓			✓	✓			✓
	2. melakukan penilaian akhir sesuai dengan KD /tujuan, sesuai dengan soal, kunci dan pedoman penskoran		✓	✓			✓	✓			✓		✓
H	Penggunaan bahasa												
	1. menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	2. menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
I	PENUTUP												
	1. melakukan refleksi atau Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		✓		✓		✓	✓			✓		✓
	2. melakukan tindak lanjut , kegiatan tugas remidi atau pengayaan.	✓		✓		✓		✓			✓	✓	

mereka dapat melihat rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Guru SMA P, SMA Q, SMA R dan SMA U pada dasarnya telah membuat administrasi pembelajaran, namun administrasi tersebut tidak terarsip dengan baik di sekolah. Administrasi pembelajaran seharusnya terarsip di sekolah, dikumpulkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan sebaiknya guru mempunyai arsip. Guru yang hendak mengajar dapat melihat kembali skenario pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

Pada kegiatan pra pembelajaran materi sistem reproduksi manusia untuk SMA P, SMA Q, SMA R dan SMA S, materi sistem ekskresi pada SMA T dan SMA U. Pada kegiatan ini dijumpai semua guru di SMA P, Q, R, S, T dan U memeriksa kesiapan siswa dalam mengkondisikan kelas dan melakukan kegiatan apersepsi, kecuali guru di SMA P dan S. Pada kegiatan apersepsi guru pada SMA Q, R, T dan U bertanya kembali tentang materi sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik menguasai materi sebelumnya dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, dijumpai hampir semua guru memperlihatkan penguasaan materi pada saat pembelajaran dan penyampaian materi sangat jelas kepada siswa. Salah satu sekolah saja yaitu SMA U, yang memperlihatkan penyampaian materi kurang jelas, suara guru kurang keras, tampilan gambar dan tulisan pada *PowerPoint*

Slides tidak terlihat, siswa berisik di barisan belakang. Pendekatan atau strategi pembelajaran yang diamati pada penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, hanya terlihat di SMA S dan SMA T. Sementara pada SMA yang lain tidak teramati kesesuaiannya antara pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi yang akan dicapai. Hal ini disebabkan arsip administrasi pembelajaran tidak ada, peneliti tidak bisa menentukan kesesuaian antara pelaksanaan dan kompetensi.

Pada SMA U, guru kurang menguasai kelas, sementara SMA lainnya terlihat menguasai kelas. Berdasarkan hasil pengamatan pada SMA P dan SMA Q, menggunakan metode diskusi kelompok, SMA T menggunakan metode ceramah dan diskusi, SMA R dan SMA U menggunakan metode ceramah serta menggunakan media Power Point dan SMA S menggunakan pendekatan studi kasus. Secara keseluruhan, diskusi yang mereka lakukan belum memperlihatkan keaktifan siswa, baik pada kelompok penyaji maupun pada kelompok yang menjadi peserta. Diskusi masih didominasi oleh penjelasan dari guru, bahkan pada saat siswa presentasi guru sering memotong penjelasan siswa yang berperan sebagai penyaji, dan tanpa sadar guru menggantikan posisi penyaji untuk menjelaskan materi. Sebaiknya guru boleh memperkuat penjelasan yang diberikan penyaji, setelah kegiatan presentasi dan diskusi selesai.

Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran berdasarkan data hasil observasi, bahwa 5 sekolah telah menggunakan

media pembelajaran dan 1 sekolah yang tidak menggunakan media pembelajaran saat KBM. Ketersediaan media pembelajaran seperti LCD proyektor dan komputer sudah terpasang permanen di kelas untuk SMA P, Q dan R, sementara SMA S, T dan U LCD proyektornya belum terpasang di kelas. Ada satu sekolah sampel yang gurunya ketika mengajar terlihat belum biasa menggunakan LCD proyektor, sehingga ketika menggunakan media Power Point guru tersebut tidak dapat menampilkan gambar dengan maksimal. Bahkan sebelum observasi dilakukan guru sibuk mencari LCD yang akan dipinjam untuk mengajar, karena jumlahnya terbatas dan disimpan di ruang kepala sekolah. Menurut pengakuan siswa pada saat wawancara, biasanya guru tersebut ketika mengajar seringnya ceramah dan tidak menggunakan LCD proyektor, karena jumlahnya terbatas.

Selama KBM berlangsung, terlihat ada 3 orang guru yang telah memfasilitasi partisipasi aktif dan memelihara keterlibatan siswa di kelas yaitu di SMA Q, SMA T dan SMA U, sementara 3 orang guru lainnya belum berusaha menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, guru tersebut hanya memfasilitasi peserta didik yang duduk di deretan depan. Siswa yang berada di belakang tidak dimotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat guru menjelaskan dan sesekali bertanya, hanya siswa yang di barisan depan yang merespon, dan itu dijadikan patokan bahwa semua siswa sudah mengerti. Padahal, siswa yang

berada di barisan tengah sampai ke belakang, sibuk sendiri dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan. Kondisi seperti ini memungkinkan banyak siswa yang belum mengerti konsep yang diajarkan, sehingga ketika ulangan harian dilaksanakan nilai yang diperoleh banyak yang dibawah KKM dan harus mengikuti remedial.

Penilaian proses yang dilakukan guru, selama observasi berlangsung observer melihat sebagian besar guru melakukan tanya jawab dan memberikan penilaian kepada siswa yang aktif menjawab dan menuliskan nilainya dilakukan oleh 3 orang guru. Proses penilaian hasil belajar, peneliti hanya melihat dua sekolah yang memiliki administrasi pembelajaran lengkap yaitu SMA S dan SMA T.

Hal penting yang tidak dilakukan oleh hampir semua guru pada kegiatan penutup adalah refleksi. Pada saat pengamatan hanya 1 orang guru yang melakukan refleksi dan 5 orang lainnya tidak melakukan refleksi. Refleksi sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah seluruh siswa benar-benar telah mengerti mengenai materi yang dibahas pada saat itu. Guru seharusnya menanyakan kepada siswa tentang metode, media dan cara penyampaian materi, sehingga membuat siswa lebih mengerti.

Menurut Oyekan (2013) untuk membantu siswa dari masalah kesulitan belajar diperlukan guru Biologi yang memiliki kompetensi mengajar, perilaku yang baik dan inovasi tinggi. Hatton dan Smith (1995) mengidentifikasi beberapa persoalan penting yang menyangkut refleksi,

diantaranya bahwa guru harus belajar untuk menyusun dan mengubah kerangka masalah yang kompleks atau rancu, menguji berbagai penafsiran, dan melihat kembali tindakannya yang telah dilakukan beberapa saat setelah pembelajaran terjadi. Hatton dan Smith (1995) menegaskan bahwa refleksi dilakukan untuk membangun dan mengkritik diri sendiri dari tindakannya setelah mengajar dengan maksud untuk perbaikan.

Guru yang professional adalah guru yang senantiasa melakukan refleksi atas apa yang telah direncanakan dan dilakukannya serta mengambil tindakan yang tepat berdasarkan hasil refleksi itu. Namun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan lain Cochran-Smith dan Lytle (dalam Johnson, 1992)

KBM yang efektif dan efisien akan tercapai dengan baik, salah satu faktor penentunya adalah guru. Guru harus mampu memberikan stimulus, motivasi, metode pengajaran yang tepat, materi sesuai dengan karakteristik siswa (Weja, 2013).

Penentuan grade sekolah sampel, dapat dilihat dari beberapa aspek yang mengacu pada data hasil observasi dan catatan lapangan selama penelitian. Aspek-aspek yang dilihat diantaranya tentang kualifikasi guru, keadaan siswa, sarana prasarana yang dimiliki dan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan, terdapat tiga grade sekolah diantaranya adalah:

Tabel 5. Penentuan grade sekolah berdasarkan hasil pengamatan atau observasi langsung

KRITERIA	Grade A	Grade B	Grade C
Kualifikasi Guru	Guru Biologi telah lulus diklat sertifikasi guru, dan memiliki ijazah sarjana Pendidikan Biologi.	Guru Biologi telah lulus diklat sertifikasi guru, dan memiliki ijazah sarjana Pendidikan Biologi.	Guru Biologi telah lulus diklat sertifikasi guru, dan memiliki ijazah sarjana Pendidikan Biologi.
Prestasi Siswa	Nilai hasil ulangan harian siswa untuk materi sistem ekskresi atau sistem reproduksi antara 80-100	Nilai hasil ulangan harian siswa untuk materi sistem ekskresi atau sistem reproduksi antara 60-80	Nilai hasil ulangan harian untuk materi sistem ekskresi atau sistem reproduksi antara 50-70.
Sarana Prasarana	Ada meja kursi, papan tulis, spidol, penghapus, penerangan cukup baik, ruang kelas dilengkapi AC, LCD dan layar terpasang di tiap kelas, dan Laboratorium Biologi beserta peralatannya lengkap.	Ada meja kursi, papan tulis, spidol, penghapus, penerangan cukup baik, ruang kelas tidak ada AC, memiliki LCD jumlahnya 10-12 buah dan tidak terpasang di tiap kelas (guru bergantian ketika akan mengajar), Laboratorium ada tetapi menjadi satu antara laboratorium Fisika, kimia dan Biologi, peralatan laboratorium lengkap.	Ada meja kursi, papan tulis, spidol, penghapus, penerangan cukup baik, ruang kelas tidak ada AC, LCD yang dimiliki beberapa, dan Laboratorium menjadi satu, peralatan larboratorium tidak lengkap
Kegiatan pembelajaran	Guru menguasai materi pelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, memanfaatkan sumber belajar, menumbuhkan partisipasi siswa, komunikatif, menilai dan memantau kemajuan siswa dan melakukan refleksi di akhir pembelajaran.	Guru menguasai materi pelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, memanfaatkan sumber belajar, menumbuhkan partisipasi siswa, komunikatif, tidak menilai dan memantau kemajuan siswa dan tidak melakukan refleksi di akhir pembelajaran.	Guru kurang menguasai materi pelajaran, tidak menyampaikan materi dengan jelas, memanfaatkan sumber belajar, menumbuhkan partisipasi siswa, komunikatif, tidak menilai dan memantau kemajuan siswa dan tidak melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

Berdasarkan tabel 5, dapat ditentukan bahwa grade A adalah SMA S, grade B adalah SMA P, SMA Q dan SMA R, Grade C adalah SMA T dan SMA U.

B. Hasil analisis keterlaksanan program remedial di SMA Kota Bekasi

Berdasarkan bagan alur prosedur remedial pada gambar tiga, untuk melihat hasil pencapaian kompetensi peserta didik, peneliti meminta data nilai hasil ulangan harian. Nilai ulangan dari enam sekolah sampel, untuk SMA P, SMA Q, SMA R dan SMA S adalah nilai ulangan harian sistem reproduksi, sedangkan SMA T dan SMA U adalah nilai ulangan harian sistem ekskresi. Dari data nilai hasil ulangan harian tersebut peneliti dapat membuat tabel rata-rata persentase jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian, peneliti dapat mengetahui berapa persentase jumlah siswa yang belum tuntas, sehingga harus mengikuti program remedial (lihat tabel 6).

Tabel 6. Rata-rata persentase jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian sistem ekskresi atau sistem reproduksi semester 2 tahun 2014 di beberapa SMA kota Bekasi

Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Persentase Rata-rata × Siswa Dibawah KKM	Persentase Rata-rata × Siswa Dibatas KKM
SMA P	35	78	45,7%	17,1%
SMA Q	45	75	53,3%	8,9%
SMA R	45	76	46,7%	11,1%
SMA S	35	72	14,3%	8,6%
SMA T	32	75	71,9%	0
SMA U	26	75	76,9%	7,7%
Rata-rata	36	75	50%	8,3%

Catatan: < KKM = mengikuti kegiatan remedial
ÓKKM = tidak mengikuti kegiatan remedial

Dari tabel 6, dapat dilihat rata-rata persentase jumlah siswa yang mengikuti kegiatan remedial paling tinggi adalah SMA U sebesar 76,9% dan SMA T sebesar 71,9%. kemungkinan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingginya jumlah siswa yang mengikuti program remedial, diantaranya adalah pengelolaan kelas, metode yang digunakan guru, penggunaan media yang menarik dan efisien, penilaian proses diakhir pembelajaran, refleksi dan tindak lanjut.

Persentase jumlah siswa yang mengikuti remedial terendah adalah di SMA S sebesar 14,3%. Hal tersebut kemungkinan karena guru telah membuat administrasi pembelajaran dengan lengkap, melakukan refleksi dan tindak lanjut diakhir pembelajaran. Dari semua sekolah yang diobservasi, hanya di SMA S yang melakukan refleksi diakhir pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru untuk menanyakan kembali kepada siswa diakhir pelajaran, apakah mereka mengerti atau tidak dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru atau penjelasan yang diberikan oleh siswa. Jika siswa menjawab belum mengerti, guru akan menjelaskan kembali sampai siswa mengerti dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian siswa yang mengikuti remedial tidak terlalu banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah sampel, bahwa setelah selesai mengadakan ulangan harian mereka belum sempat melakukan analisis ulangan harian. Dari enam sekolah sampel yang diobservasi hanya satu orang guru melakukan analisis ulangan harian

yaitu SMA S. Lima sekolah lainnya yaitu SMA P, SMA Q, SMA R, SMA T, dan SMA U tidak menganalisis ulangan harian tetapi mereka hanya menganalisis ulangan tengah semester atau ulangan semesteran. Berikut cuplikan jawaban hasil wawancara dengan guru tentang kegiatan menganalisis hasil ulangan harian siswa:

> ñMelakukan analisis ulangan harian pernah sekali saya lakukan tapi setelah itu tidak lagi, biasanya yang saya lakukan analisis ulangan tengah semester atau ulangan semester sajaò
> (Guru SMA T, wawancara 17 Mei 2014)

Jika melihat bagan instruksi kerja penentuan jenis program remedial menurut Juknis dari Direktorat tahun 2010, setelah diperoleh nilai hasil pencapaian peserta didik, guru menganalisis ketercapaian kompetensi peserta didik dengan analisis pencapaian KKM atau melakukan analisis ulangan harian.

Kenyataannya dilapangan guru setelah melakukan kegiatan ulangan harian, belum seluruhnya melakukan analisis hasil ulangan harian, sehingga mereka tidak tahu persis indikator soal yang mana yang belum tuntas dan perlu diremedial. Bahkan di satu sekolah yaitu SMA P, berdasarkan hasil wawancara siswa, memberikan pernyataan bahwa tes remedial yang dilakukan soalnya sama dengan soal ulangan harian sebelumnya bentuk pilihan ganda. Tes remedial dilakukan sebelum siswa menerima nilai hasil ulangan harian, sehingga mereka belum tahu nilai ulanganannya berapa, belum tahu nomor soal yang tidak tuntas nomor berapa saja, langsung diminta mengerjakan soal remedial. Jadi kebiasaan guru di SMA P memberikan tes remedial sebelum nilai hasil ulangan

dibagikan. Hal ini dibenarkan oleh guru di SMA P berdasarkan hasil wawancara tentang pemberian tes untuk remedial beliau menjelaskan sebagai berikut:

> ñUntuk remedial saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengerjakan kembali soal tes yang sama dengan soal tes pada saat ulangan harian. Memang saya berikan sebelum soalnya dibagikan, supaya mereka mempelajari kembali secara keseluruhan dan bisa mengerjakan soal remedial karena yang saya berikan samaò
> (Guru SMA P, wawancara 19 Agustus 2014.)

Secara keseluruhan yang terjadi di lima sekolah sampel, karena guru rata-rata hanya melakukan analisis hasil ulangan semester atau ulangan tengah semester saja, tidak melakukan analisis ulangan harian, akibatnya guru memberikan soal remedial kepada siswa disamakan jumlah dan tipe soalnya untuk seluruh siswa yang mengikuti remedial. Kecuali yang dilakukan guru di SMA T, beliau selalu melakukan analisis hasil ulangan harian, bukti analisis ulangan harian dapat dilihat pada lampiran 5. Seharusnya soal remedial yang diberikan tidak sama untuk semua siswa, karena soal yang di tes ulang adalah soal dengan indikator-indikator yang tidak tidak tuntas saja. Kegiatan analisis ulangan harian, dimulai saat mengoreksi hasil ulangan harian peserta didik. Disini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mengoreksi bersama, sehingga siswa mengetahui kesalahan mereka dalam menjawab soal ulangan harian. Sehingga pada saat mengerjakan soal remedial dapat diperbaiki.

Data persentase keterlaksanaan prosedur remedial yang ada pada tabel 7, berdasarkan data pengisian angket yang diberikan kepada siswa di enam sekolah sampel dengan jumlah masing-masing: SMA P terdiri

dari 98 siswa, SMA Q terdiri dari 128 siswa, SMA R terdiri dari 127 siswa, SMA S terdiri dari 95 siswa, SMA T terdiri dari 93 siswa dan SMA U terdiri dari 73 siswa. Total seluruhnya adalah 614 siswa. Data skor angketnya dapat dilihat pada lampiran 5 sampai dengan lampiran 10.

Data persentase keterlaksanaan prosedur remedial yang ada pada tabel 8, berdasarkan data pengisian angket yang diberikan kepada guru di enam sekolah sampel dengan jumalh masing-masing: SMA P terdiri dari 3 guru, SMA Q terdiri dari 3 guru, SMA R terdiri dari 3 guru, SMA S terdiri dari 3 guru, SMA T terdiri dari 2 guru dan SMA U terdiri dari 2 guru. Total seluruhnya 15 orang guru. Data skor angketnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Data persentase keterlaksanaan tindakan prosedur remedial Biologi di SMA Kota Bekasi yang ada pada tabel 6 dan tabel 7, diperjelas setiap dimensinya melalui 8 buah grafik. Grafik pada gambar 4 dan gambar 5 untuk menjelaskan dimensi diagnosis kesulitan belajar siswa, grafik pada gambar 6 dan gambar 7 untuk memperjelas dimensi pelaksanaan pembelajaran remedial, grafik pada gambar 8 dan gambar 9 untuk menjelaskan dimensi waktu pelaksanaan remedial, serta grafik pada gambar 10 dan gambar 11 menjelaskan dimensi penilaian hasil remedial.

Tabel 7. Persentase Keterlaksanaan Tindakan Prosedur Remedial Di SMA Kota Bekasi Berdasarkan Hasil Angket Siswa

DIMENSI	PERNYATAAN	SMA P		SMA Q		SMA R		SMA S		SMA T		SMA U	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Diagnosis kesulitan belajar siswa	Guru melakukan tes prasyarat dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan KD tercapai	9,2	98,8	3,9	96,1	8,7	91,3	7,4	92,6	10,8	89,2	2,7	97,3
	Guru melakukan tes diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menguasai KD tertentu	7,1	92,9	2,3	97,7	4,7	95,3	7,4	92,6	19,4	80,6	5,5	94,5
	Guru melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menggali kesulitan belajar yang dialami peserta didik.	30,6	69,4	22,7	77,3	25,2	74,8	29,5	70,5	30,1	69,9	15,1	84,9
	Guru melakukan pengamatan secara cermat perilaku belajar peserta didik	45,9	54,1	55,5	44,5	51,2	48,8	48,4	51,6	60,2	39,8	38,4	61,6
Bentuk pelaksanaan pembela jaran remedial	Guru melakukan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dalam remedial.	25,5	74,5	32	68	28,3	71,7	36,8	63,2	48,8	51,6	35,6	64,4
	Guru memberikan bimbingan khusus atau bimbingan perorangan, dalam pelaksanaan remedial.	8,2	91,8	15,6	84,4	12,6	87,4	24,2	75,8	39,8	60,2	23,3	76,7
	Guru memberikan tugas-tugas latihan secara khusus, dalam pelaksanaan remedial.	87,7	12,3	78,9	21,2	74	26	80	20	58,1	41,9	61,6	38,4
	Guru memanfaatkan tutor sebaya, dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.	14,3	85,7	18,8	81,2	15,7	84,3	25,3	74,7	30,1	69,9	19,2	80,8
Waktu pelaksanaan remedial	Pelaksanaan remedial dilakukan didalam jam pelajaran	85,7	14,3	78,9	21,1	67,7	32,4	83,2	16,8	85	15	79,5	20,5
	Pelaksanaan remedial dilakukan setelah selesai mempelajari KD atau SK	87,8	12,2	77,3	22,7	80,3	19,7	77,9	22,1	72	28	60,3	39,7
Penilaian hasil remedial	Tes ulang diberikan kepada peserta didik, meskipun belum mengikuti pembelajaran remedial.	81,6	18,4	86,7	13,3	90,6	9,4	93,7	6,3	87,1	12,9	97,3	2,7
	Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM	91,8	8,2	78,9	21,1	66,9	33,1	83,1	16,9	58,1	41,9	83,6	16,4

Tabel 8. Persentase Keterlaksanaan Tindakan Prosedur Remedial Di SMA Kota Bekasi Berdasarkan Hasil Angket Guru

DIMENSI	PERNYATAAN	SMA P		SMA Q		SMA R		SMA S		SMA T		SMA U	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Diagnosis kesulitan belajar siswa	Guru melakukan tes prasyarat dalam mendiagnosis kesulitan belajar , untuk prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan KD	33,3	66,7	33,3	66,7	33,3	66,7	33,3	66,7	50	50	50	50
	Guru melakukan tes diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menguasai KD tertentu	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100
	Guru melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menggali kesulitan belajar yang dialami peserta didik.	33,3	66,7	66,7	33,3	66,7	33,3	66,7	33,3	100	0	50	50
	Guru melakukan pengamatan secara cermat perilaku belajar peserta didik	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0
Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial	Guru melakukan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda	33,3	66,7	33,3	66,7	33,3	66,7	66,7	33,3	50	50	50	50
	Guru memberikan bimbingan khusus atau perorangan, dalam remedial.	33,3	66,7	33,3	66,7	33,3	66,7	33,3	66,7	50	50	0	100
	Guru memberikan tugas-tugas latihan secara khusus	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0
	Guru memanfaatkan tutor sebaya, dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.	33,3	66,7	33,3	66,7	33,3	66,7	66,7	33,3	50	50	0	100
Waktu pelaksanaan remedial	Pelaksanaan remedial dilakukan didalam jam pelajaran	100	0	100	0	66,7	33,3	66,7	33,3	100	0	50	50
	Pelaksanaan remedial dilakukan setelah selesai mempelajari KD atau SK tertentu	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0
Penilaian hasil remedial	Tes ulang diberikan kepada peserta didik, meskipun belum mengikuti pembelajaran remedial.	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0
	Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM	100	0	66,7	33,3	66,7	33,3	100	0	100	0	100	0

B.1 Diagnosis Kesulitan belajar Siswa

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial, terlebih dahulu pendidik harus melaksanakan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik.

Data prosedur keterlaksanaan tahap yang pertama yaitu mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5 berikut:

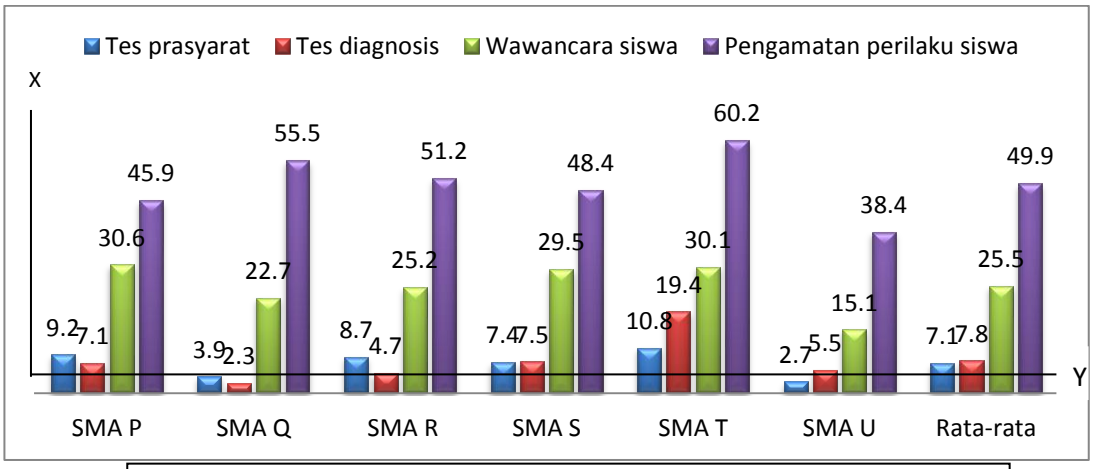

Ket: x = persentase keterlaksanaan teknik diagnosis, Y= sekolah sampel

Gambar 4. Persentase keterlaksanaan tindakan diagnosis kesulitan belajar Biologi di SMA Kota Bekasi berdasarkan pendapat siswa

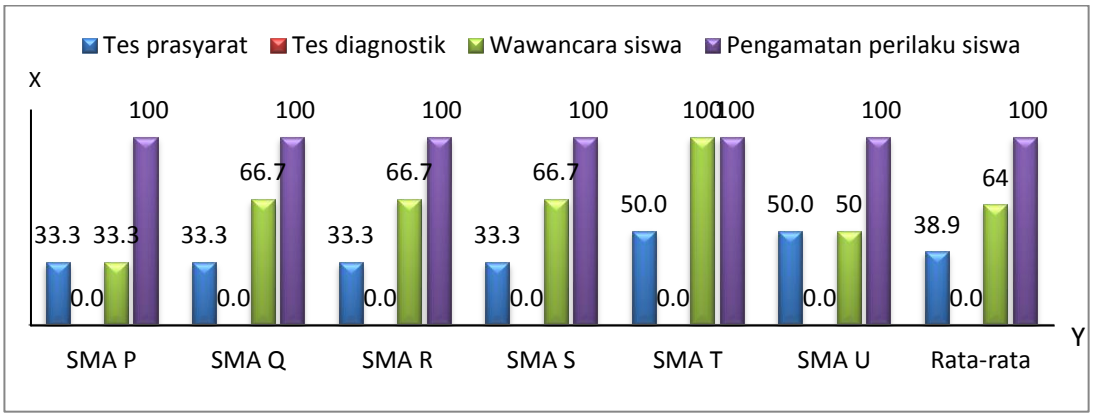

Ket: x = persentase keterlaksanaan teknik diagnosis, Y= sekolah sampel

Gambar 5. Persentase keterlaksanaan tindakan diagnosis kesulitan belajar Biologi di SMA Kota Bekasi berdasarkan pendapat Guru.

Berdasarkan gambar 4 dan gambar 5 dapat dilihat keterlaksanaan tindakan diagnosis kesulitan belajar siswa, ada salah satu teknik dalam melaksanakan diagnosis kesulitan belajar siswa yaitu pelaksanaan tes diagnostik antara persepsi guru dan siswa terdapat perbedaan. Siswa dari seluruh sekolah sampel berpendapat bahwa guru melaksanakan tes diagnostik dalam melaksanakan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik, sedangkan semua guru dari seluruh sekolah sampel berpendapat bahwa mereka tidak melaksanakan hal tersebut. Hal ini terjadi karena siswa tidak dapat membedakan tes yang diberikan kepada mereka selama ini.

Siswa tidak dapat membedakan antara tes prasyarat, tes diagnostik, tes ulangan harian ataupun tes remedial, kecuali setiap siswa diminta mengerjakan soal, sebelumnya guru memberitahukan bahwa mereka sedang mengerjakan soal tes tes prasyarat, tes diagnostik, tes ulangan harian ataupun tes remedial. Bisa juga diatas lembar soal diberi judul ósoal tes prasyaratô, ósoal tes diagnostikô, ósoal tes ulangan harianô ataupun ósoal tes remedialô

Pada saat peneliti memberikan angket keterlaksanaan remedial keseluruh sekolah, peneliti tidak menjelaskan pernyataan untuk indikator tersebut, dan siswa tidak menanyakannya. Peneliti beranggapan mereka sudah tahu perbedaan tes prasyarat dengan tes diagnostik, kemungkinan hal ini yang menyebabkan ada 2,3-7,8% pendapat mereka yang menyatakan bahwa guru melakukan tes diagnostik. Sebagai bahan

pertimbangan, peneliti seharusnya membuat pernyataan yang berbeda pada instrumen yang diberikan untuk siswa dengan instrumen yang diberikan untuk guru, sehingga tidak terjadi persepsi yang salah.

Sekolah grade A, berdasarkan data pada tabel 6 jumlah siswa yang mengikuti remedial untuk sistem reproduksi 14,3%. Berdasarkan hasil angket pada gambar 4, guru telah melaksanakan tes prasyarat sebesar 7,4%, wawancara sebesar 29,5% dan pengamatan perilaku peserta didik dengan baik sebesar 48,4%. Guru belum pernah mencoba memberikan tes diagnostik kepada peserta didik. Berdasarkan data tersebut, guru lebih sering menggunakan teknik wawancara dan pengamatan perilaku siswa dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara siswa, tentang bagaimana prosedur remedial yang dilakukan di SMA S, berikut cuplikannya:

> ñGuru menanyakan secara individual kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, tapi lebih sering kita ditanya secara klasikal, kesulitan yang dihadapi dalam belajar Biologi itu apaé .., biasanya guru konsultasi dengan wali kelas, bagaimana cara menangani cara belajar siswa yang dibinanya. Kadang juga kerjasama dengan BKò
> (Siswa SMA S, wawancara, 13 Juni 2014)

Sekolah SMA P, yang awalnya kami kelompokkan menjadi sekolah SMA dengan kualitas tinggi, setelah peneliti melakukan observasi KBM, membaca data hasil angket, dan wawancara ternyata dalam pelaksanaan remedial SMA S masuk kategori grade B. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik tentang kegiatan diagnosis kesulitan belajar siswa, rata-rata jawaban mereka adalah:

ñGuru tidak pernah menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar Biologiò
(Siswa SMA P, wawancara 16 Juli 2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa SMA P yang termasuk seolah berkualitas, dengan sarana prasarana yang lengkap, ternyata guru tidak melaksanakan diagnosis kesulitan belajar peserta didik. Apalagi sekolah lainnya dimana sarana prasarana yang dimiliki, dibawah standar SMA P. Dari dua sekolah yang berkualitas tinggi, hanya satu sekolah yaitu SMA S yang termasuk kategori grade A.

Sekolah grade B, berdasarkan data pada tabel 6 jumlah siswa yang mengikuti remedial untuk sistem reproduksi 45,7%, 46,7% dan 53,3%. SMA P, SMA Q dan SMA R adalah sekolah yang termasuk kategori grade B. Berdasarkan data hasil angket pada gambar 4, guru telah melaksanakan tes prasyarat meskipun hanya 3,9-9,2%, wawancara 22,7-30,6%, dan sering melakukan pengamatan sebesar 45,9-55,5%. Menurut guru mereka belum melaksanakan tes diagnostik karena alasan yang sama yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki.

Sekolah grade C, hal ini berdasarkan data pada tabel 6 jumlah siswa yang mengikuti remedial untuk sistem reproduksi 71,9% dan 76,9%. Berdasarkan data hasil angket pada gambar 4, guru telah melakukan tes prasyarat 2,7-10,8% angka ini sedikit lebih baik dibanding sekolah lain. Melakukan kegiatan wawancara sebesar 15,1-30,1% dan pengamatan perilaku siswa dengan persentase tertinggi yaitu 38,4-60,2%.

Dari seluruh SMA di Kota Bekasi dapat dirata-rata bahwa keterlaksanaan tindakan diagnosis kesulitan belajar siswa menurut hasil angket siswa, dua teknik diagnosis tidak dilaksanakan yaitu tes prasyarat keterlaksanaannya rata-rata 7,1% dan tes diagnosis 7,8% wawancara siswa rata-rata terlaksana 25,5%, dan yang paling tinggi tingkat keterlaksanaannya adalah pengamatan perilaku peserta didik yaitu rata-rata 49,9%.

Guru selama ini melakukan analisis diagnostik kesulitan belajar siswa dengan cara mengamati perilaku siswa selama proses KBM di kelas. Pada saat mengajar, guru dapat memperhatikan aktifitas siswa dari awal kegiatan sampai akhir, bagaimana keaktifan siswa, respon siswa terhadap materi pelajaran dapat terlihat dengan jelas. Oleh karena itu guru menggunakan kesempatan saat mengajar, untuk memperhatikan perilaku siswa secara cermat dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang umum tentang kesulitan belajar kepada semua siswa, ini dilakukan pada saat memulai materi pelajaran, atau diakhir KBM. Ketika masih ada hal-hal yang spesifik yang perlu dibicarakan dengan siswa, wawancara berlanjut di ruang guru. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai sampel dari 5 orang siswa mereka menjelaskan bahwa guru sering menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar Biologi sebelum siswa mengikuti kegiatan remedial. Berikut cuplikan hasil wawancaranya:

ñGuru menanyakan, mengapa kita sering remedial,
tapi tidak dipanggil satu-satuò
(Siswa SMA T, wawancara, 17 Mei 2014)

ñBiasanya ditanyakan mengapa nilainya masih banyak yang dibawah
KKM, mengapa kami belum mengerti, Bagian mana
yang belum mengertiò
(Siswa SMA U, wawancara, 16 Juli 2014)

Pertanyaan tersebut disampaikan secara umum di depan kelas kepada seluruh siswa, bagian mana dari konsep yang diajarkan yang belum dimengerti. Guru tidak menanyakan faktor-faktor apa yang menyebabkan permasalahan dalam mempelajari Biologi secara rinci, untuk menentukan alternatif tindakan apa yang akan dilakukan. Menurut Depdiknas (2008), proses diagnosis kesulitan belajar siswa dilakukan untuk menemukan atau menentukan dengan jelas tentang tingkat kesulitan siswa. Apakah tergolong ringan, sedang atau berat.

Dua kegiatan yang tingkat keterlaksanaannya rendah, yaitu tes prasyarat dan tes diagnostik. Alasannya adalah untuk menyusun format tes prasyarat dan tes diagnostik guru membutuhkan waktu tambahan yang cukup banyak dalam menyusun format-format tersebut. Untuk SMA Negeri, jumlah siswa tiap kelas melebihi batas maksimal dari jumlah yang ditentukan . Seharusnya jumlah siswa per kelas maksimal 36, tetapi di SMA Negeri lebih dari 40. Sehingga kegiatan wawancara siswa, belum maksimal dilakukan untuk seluruh siswa yang diajarkan, sementara ini diutamakan untuk siswa-siswa yang paling bermasalah dalam belajar. Hal ini yang membuat guru belum melaksanakan kedua teknik tersebut dengan baik.

Teknik yang dapat digunakan untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa menurut Depdiknas (2008) antara lain:

a. Tes Prasyarat, untuk mengetahui prasyarat dalam menguasai kompetensi tertentu.
b. Tes Diagnostik, untuk mengetahui penguasaan kompetensi tertentu.
c. Wawancara dengan peserta didik.
d. Pengamatan secara cermat perilaku peserta didik

Mekanisme proses diagnostik kesulitan belajar siswa:

1) Pelaksanaan diagnostik dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan salah satu teknik dari empat teknik yang ada.

Pelaksanaan diagnostik dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik yang ada, dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang remedial, kemampuan guru dan kondisi sekolah masing-masing.

Sekolah grade A, grade B dan grade C pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar siswa, teknik yang sering dilakukan hampir sama, yaitu teknik pengamatan perilaku siswa dan teknik wawancara siswa. Perbedaannya untuk sekolah grade A, pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik, teknik wawancara yang dilakukan oleh guru tidak hanya pada saat jam pelajaran berlangsung, tetapi kegiatan wawancara juga dilakukan di luar jam KBM. Biasanya hal tersebut dilakukan pada hari lain ketika guru tersebut tidak ada jam mengajar.

Sekolah grade B pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar peserta didik, teknik wawancara yang dilakukan oleh guru adalah pada saat jam

pelajaran berlangsung, atau beberapa saat sebelum pelajaran berakhir. Guru tidak melaksanakan wawancara di luar jam KBM. Sekolah grade C lebih sering menggunakan teknik wawancara siswa, karena jumlah peserta didik setiap kelasnya sedikit.

B.2 Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Data pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilihat pada gambar 6 dan gambar 7 sebagai berikut.

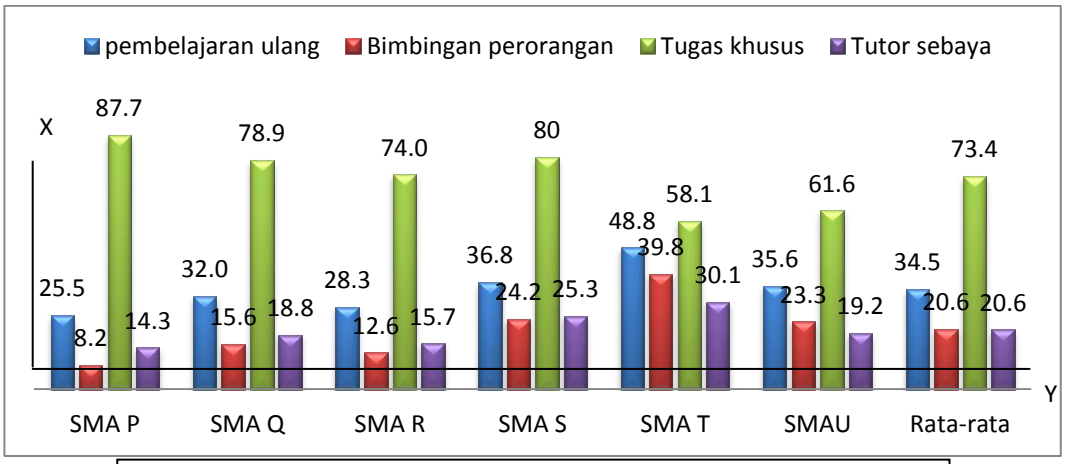

Ket: x = persentase keterlaksanaan bentuk remedial, y = sekolah sampel

Gambar 6. Persentase keterlaksanaan tindakan bentuk pelaksanaan remedial Biologi di SMA Kota Bekasi berdasarkan pendapat Siswa.

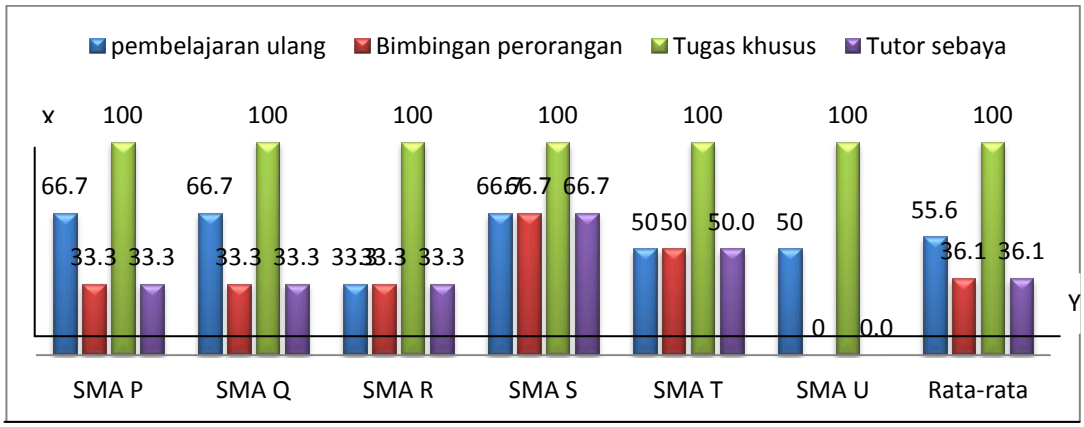

Ket: x = persentase keterlaksanaan bentuk remedial, y = sekolah sampel

Gambar 7. Persentase keterlaksanaan tindakan bentuk pelaksanaan remedial Biologi di SMA Kota Bekasi berdasarkan pendapat Guru.

sekolah grade A dalam hal ini adalah SMA S, berdasarkan data pada tabel 6 jumlah siswa yang mengikuti remedial untuk sistem reproduksi 14,3%. Menurut Depdiknas, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%, pembelajaran remedial menggunakan bentuk pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Namun berdasarkan hasil angket pada gambar 6, bahwa guru melaksanakan pembelajaran remedial dengan melakukan pembelajaran ulang sebesar 36,8%, pemberian bimbingan perorangan 24,2%, pemberian tugas khusus 80% dan melibatkan tutor sebaya 25,3. Pelaksanaan pembelajaran remedial pada grade A lebih bervariasi, tetapi persentase penggunaan tugas individu tetap lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA S, mereka rata-rata menjawab sama bahwa guru Biologi sering menggunakan bentuk pembelajaran ulang dan melibatkan tutor sebaya, berikut cuplikan jawaban wawancaranya:

> ñYang sering dilakukan guru Biologi di sekolah kami, guru mengulang kembali materi yang kami anggap sulit. Bagian-bagian tertentu yang paling sulit kami jawab pada waktu ulangan, itu pasti dijelaskan lagi sama gurunyaò
> (Siswa SMA S, wawancara, 13 Juni 2014)

> ñKarena setiap kali ulangan harian yang tidak tuntas KKM paling banyak 10 orang, biasanya guru meminta teman kami yang lebih pintar Biologi untuk membantu mengajarkan kami lagi, baru kami dikasih soal tes. Biasanya yang disuruh ngajarin ya si Ichwan, Elsa, Faldoé .ò
> (Siswa SMA S, wawancara, 13 Juni 2014)

Sekolah grade B, berdasarkan data pada tabel 6 jumlah siswa yang mengikuti remedial untuk sistem reproduksi 45,7%, 46,7% dan 53,3%. Menurut Depdiknas, jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%, pembelajaran remedial menggunakan bentuk pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Namun berdasarkan data hasil angket keterlaksanaan remedial gambar 6, guru sering melaksanakan pembelajaran remedial dengan bentuk pembelajaran ulang 25,5-32%, bentuk bimbingan perorangan 8,2-15,6%, dan pemberian tugas khusus 74-87,7%, dan bentuk tutor sebaya 14,3-18,8%.

Berikut hasil wawancara dengan siswa tentang bentuk pelaksanaan remedial yang dilakukan di SMA P, SMA Q, dan SMA R yang termasuk dalam kategori grade B, cuplikan wawancaranya adalah sebagai berikut:

ñKalau di SMA kami untuk guru Biologi kelas XI, bentuk remedialnya ya hanya satu macam yaitu kami diminta mengerjakan kembali soal yang sama dengan soal yang kami kerjakan pada waktu ulangan harian. Tidak ada bentuk remedial yang lain lagi. Biasanya kami satu kali saja remedialnya, terus nilainya KKMò
(Siswa SMA P, wawancara, 30 Juli 2014)

ñKalau guru Biologi kami sering mengulang lagi materi sebelumnya sebelum diberikan soal remedial, tapi sekedar mengulang hal-hal yang penting aja secara umum di kelas yang kami kurang bisaò
ñBentuk lain yang sering diberikan ya kami suka diberi tugas individu, biasanya sih disuruh bikin makalah yang berkaitan dengan materi yang diremed/yang tidak tuntas. Setelah itu nilainya jadi nilai KKMò
(Siswa SMA Q, wawancara, 21 Juni 2014)

ñIbu jarang mengulang materi lagi, kalaupun diulang kadang poin-poinnya saja di kelas, kita lebih sering diberi tugas individu yaitu diminta membuat ppt, membeli buku untuk perpustakaan,

membuat makalah, jarang kita diberikan soal tes remedial lagiò
(Siswa SMA R, wawancara, 18 Juni 2014)

Sekolah grade C adalah SMA T dan SMA U, berdasarkan data pada tabel 6 jumlah siswa yang mengikuti remedial untuk sistem reproduksi 71,9% dan 76,9%. Menurut Depdiknas, jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%, pembelajaran remedial menggunakan bentuk pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Namun berdasarkan data hasil angket pada gambar 6, guru melaksanakan pembelajaran remedial dengan bentuk pembelajaran ulang 35,6-48,8%, pemberian bimbingan perorangan 23,3-39,8%, pemberian tugas khusus 58,1-61,6% dan melibatkan tutor sebaya 19,2-30,1%. Berdasarkan data hasil angket guru, bahwa guru SMA U dalam pelaksanaan pembelajaran remedial tidak pernah menggunakan pemberian pengajaran individu dan peranan tutor sebaya.

ñBentuk remedialnya, biasanya kita diminta mencari jawaban soal ulangan harian yang kemarin diujikan dan kita tidak bisa. Misalnya soal no. 3, 5 dan nomer 6 saya tidak bisa, terus saya diminta mencari jawabannya dari buku, terus kalau sudah bisa nanti dites lagi sama ibu, bisa tes tulis atau ditanyain satu-satu. Pertanyaannya sama dengan soal kemarin ulanganò
ñKalau kami masih tidak bisa menjawab, terus kami diberi tugas buat makalah atau kliping, beberapa hari baru dikumpulkan, untuk nambah nilaiò
(Siswa SMA T, wawancara, 17 Mei 2014)

ñKami remedialnya biasanya disuruh ngerjain soal lagi, atau kalau gurunya tidak ada waktu ya dikasih tugasò
(Siswa SMA U, wawancara, 16 Juli 2014)

Jika dirata-rata, persentase keterlaksanaan bentuk remedial Biologi yang dilaksanakan di SMA Kota Bekasi adalah sebagai berikut: indikator

pemberian bimbingan perorangan dan penggunaan tutor sebaya persentase keterlaksanaannya sama yaitu rata-rata sebesar 20,6%. Indikator pemberian pembelajaran ulang rata-rata 34,5%; dan indikator tertinggi adalah keterlaksanaan pemberian tugas khusus yaitu rata-rata 73,4%. Jadi menurut pendapat siswa, bahwa guru lebih sering menggunakan bentuk pemberian tugas secara khusus dibandingkan dengan bentuk pemberian pembelajaran ulang, penggunaan tutor sebaya dan pemberian bimbingan perorangan.

Guru lebih sering memberikan strategi pemberian tugas khusus, alasannya adalah tidak menyita banyak waktu KBM, karena tugas khusus dapat dikerjakan oleh siswa di rumah dengan waktu penyelesaian tugas yang tidak dibatasi. Selain itu guru tidak perlu mengawasi kegiatan tersebut, artinya guru dapat mengerjakan kegiatan yang lain.

Kesalahan persepsi guru di sekolah, setelah memberikan tugas-tugas individu atau tugas khusus, tugas tersebutlah yang langsung diberi nilai untuk memenuhi kriteria nilai KKM. Karena strategi ini dilakukan oleh guru ketika siswa sudah diberi tes remedial, tetapi nilainya masih dibawah KKM, maka tindakan selanjutnya guru memberikan tugas dan tugas tersebut yang dinilai untuk membantu mencapai nilai KKM.

Menurut Depdiknas, 2008, bahwa pemberian tugas khusus secara individu, dilakukan dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas seperti latihan mengerjakan soal diperbanyak, agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes akhir. Setelah

peserta didik diberikan soal-soal latihan dan dianggap dapat mengerjakan dengan baik, selanjutnya peserta didik diberikan tes remedial untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang belum mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan Juknis Pembelajaran Remedial Direktorat Pembinaan SMA, 2010, bahwa semua bentuk pembelajaran remedial diakhiri dengan tes ulang atau tes remedial.

Kegiatan pembelajaran ulang jarang digunakan oleh guru, karena materi Biologi yang harus diberikan dalam kurikulum yang harus disampaikan ke siswa sangat banyak, sementara alokasi waktu yang tersedia terbatas. Kelas X satu minggu hanya 2x 45 menit, kelas XI IPA dan XII IPA satu minggu hanya 4x45 menit. Karena keterbatasan waktu tersebut, maka guru jarang menggunakan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, meskipun siswa yang mengikuti remedial lebih dari 50% dari jumlah siswa di kelas. Jika guru menggunakan waktu di luar jam pelajaran untuk melakukan pembelajaran ulang, mereka rata-rata keberatan karena kegiatan remedial tidak dianggarkan. Terutama di SMA R, SMA T dan SMA U, kegiatan remedial tidak ada anggarannya. Tetapi untuk SMA P, SMA Q dan SMA S kegiatan remedial dianggarkan, tetapi yang dibayarkan hanya satu kali ulangan.

Penggunaan bentuk pembelajaran ulang, berdasarkan data hasil wawancara dari 60 siswa, kebanyakan siswa menjawab bahwa guru melakukan mengulang terlebih dulu materi secara umum materi yang dianggap pentingnya saja sebelum remedial, baru diberikan remedial test.

Dari 60 0rang siswa yang diwawancara, 9 orang siswa yang mengatakan bahwa guru menjelaskan secara detail, dan 23 orang siswa mengatakan bahwa guru tidak mengulang kembali materi pelajaran, sebelum remedial test diberikan. Berikut cuplikan hasil wawancara peneliti dengan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran ulang yang dilakukan guru:

ñBiasanya guru hanya mengulang kembali seperti ulasan singkat, tapi penjelasan guru tidak diulas secara detailò
(Siswa SMA S, wawancara, 13 Juni 2014)

ñDijelaskan tapi tidak semua, yang dianggap tidak dimengerti oleh siswa sajaò
(Siswa SMA T, wawancara, 17 Mei 2014)

Penggunaan bentuk pemberian tugas berdasarkan hasil wawancara, apakah guru lebih banyak memberikan tugas-tugas individu atau memberikan tugas kelompok kepada siswa, dalam pelaksanaan remedial. Menurut jawaban siswa adalah sebagai berikut:

Guru tidak pernah memberikan tugas kelompok, biasanya tugas individuò
(Siswa SMA S, wawancara, 13 Juni 2014)

ñTugas individu sering diberikan, tugas kelompok tidak pernahò
(Siswa SMA T, wawancara, 17 Mei 2014)

Pemberian bimbingan secara khusus dalam pelaksanaan remedial, berdasarkan data hasil wawancara 60 orang siswa, 55 orang siswa menjawab bahwa guru tidak pernah memberikan pengajaran individual atau pengajaran secara khusus. Hanya 5 orang siswa yang menjawab bahwa guru ópernahô memberikan pengajaran secara individual. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban siswa saat diwawancara:

ñSetahu kami guru belum pernah memberikan pengajaran individualò
(Siswa SMA P, wawancara, 30 Juli 2014)

Penggunaan tutor sebaya secara umum jarang dilakukan, berdasarkan hasil wawancara hanya di SMA S dan SMA T yang pernah menggunakan tutor sebaya dalam pelaksanaan remedial. SMA yang lainnya tidak melibatkan peranan tutor sebaya. Hal ini sesuai dengan cuplikan hasil wawancara:

ñGuru tidak pernah melibatkan tutor sebaya,
langsung gurunya saja yang menjelaskanò
(Siswa SMA Q, wawancara, 21 Juni 2014)

ñTidak pernah, guru tidak pernah meminta tutor sebayaò
(Siswa SMA R, wawancara, 18 Juni 2014)

Menurut Depdiknas, 2008, tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan peranan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab, dibandingkan dengan guru. Guru perlu mencoba bentuk pembelajaran ini, sebagai salah satu upaya dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Selain empat bentuk pembelajaran remedial diatas, masih ada beberapa bentuk atau strategi lainnya yang dapat dilakukan untuk kegiatan remedial, diantaranya adalah strategi tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Bentuk atau strategi lainnya yang sering dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi adalah tanya jawab. Berdasarkan hasil

wawancara dengan 60 siswa, 43 orang siswa menjawab bahwa guru menggunakan strategi tes ulang sementara 17 orang siswa menjawab guru menggunakan strategi tanya jawab atau tes lisan pada saat remedial. Berikut cuplikan hasil wawancaranya:

ñSeringnya tanya jawab, jarang disuruh mengerjakan soalò
(Siswa SMA T, wawancara, 17 Mei 2014)

ñpelaksanaan remedial yang sering diberikan adalah soal test, kadang tanya jawab secara lisanò
(Siswa SMA U, wawancara, 16 Juli 2014)

Dari jawaban siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentu remedial yang serig dilakukan oleh guru adalah bentuk Tanya jawab, selain mereka mengerjakan soal tes remedial.

Sekolah grade A, bentuk pelaksanaan remedial yang dilakukan lebih bervariasi meskipun bentuk pemberian tugas khusus secara individu lebih mendominasi. Penggunaan bentuk pembelajaran remedial menggunakan tutor sebaya juga sering dilakukan. Seperti pada kegiatan praktikum mengamati organ ekskresi pada hewan, peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami organ ekskresi pada hewan, guru melibatkan tutor sebaya. Peserta didik yang telah mengadakan kegiatan praktikum dan nilainya tinggi, dan dianggap mampu membimbing temannya dijadikan tutor sebaya. Guru meminta siswa tersebut membantu temannya diluar jam pelajaran, melakukan praktek ulang dan menjelaskan temannya yang nilai prakteknya masih dibawah KKM.

Kegiatan pembelajaran remedial dapat dilakukan menggunakan bentuk atau strategi pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, pemberian tugas khusus, atau melibatkan tutor sebaya, Depdiknas (2008). Mekanisme proses pelaksanaan pembelajaran remedial:

1) Jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%, pembelajaran remedial menggunakan bentuk pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
2) Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%, pembelajaran remedial menggunakan bentuk pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.
3) Jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%, pembelajaran remedial menggunakan bentuk pemberian tugas-tugas khusus.
4) Pemanfaatan tutor sebaya dapat dilakukan dengan berbagai kondisi, baik itu jumlah peserta didik yang mengikuti remedial jumlahnya banyak atau sedikit.

Sekolah grade A, melakukan bentuk pembelajaran ulang untuk materi yang dianggap sulit seperti sistem reproduksi, untuk kompetensi dasar tertentu kadang melibatkan bantuan tenaga ahli dari instansi lain, seperti petugas dari BKKBN diminta untuk menjelaskan organ reproduksi sampai dengan alat-alat kontrasepsi, sehingga peserta didik lebih mengerti materi tersebut.

Sekolah grade B dan grade C, bentuk pelaksaanaan remedial yang dilakukan sering menggunakan bentuk pemberian tugas-tugas secara individu, dan pembelajaran ulang. Pembelajaran ulang yang dilakukan oleh guru, sebatas menjelaskan kembali konsep-konsep tertentu yang dianggap sulit oleh siswa, tidak mengulang kembali keseluruhan materi dengan metode yang berbeda.

B.3 Waktu pelaksanaan remedial

Data keterlaksanaan untuk waktu pelaksanaan remedial, dapat dilihat pada gambar 8 dan gambar 9 sebagai berikut.

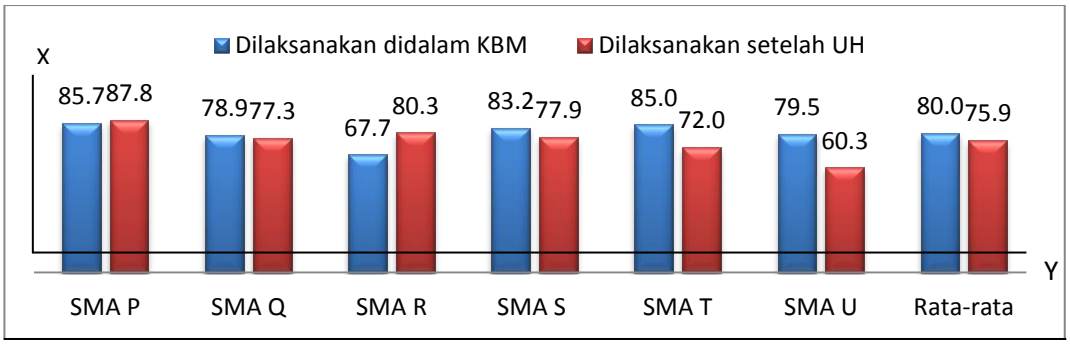

Ket: x = persentase keterlaksanaan waktu remedial, Y= sekolah sampel

Gambar 8. Persentase keterlaksanaan waktu remedial Biologi di SMA Kota Bekasi berdasarkan pendapat siswa.

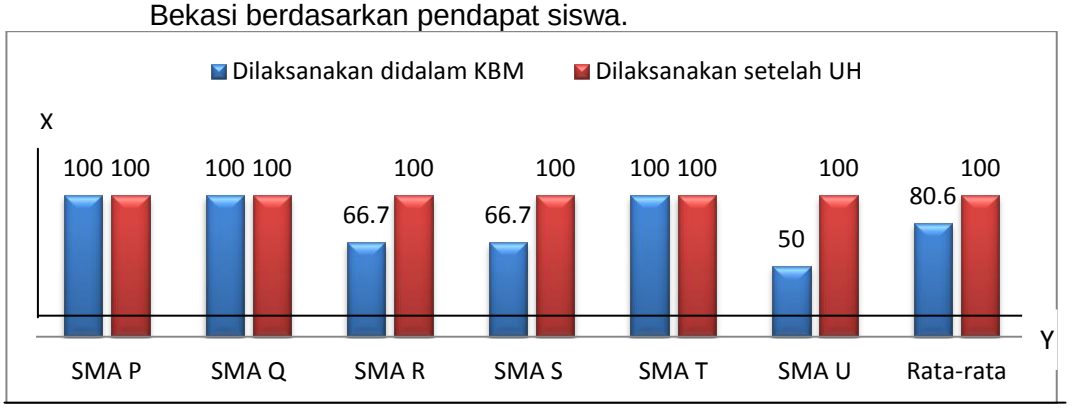

Ket: x = persentase keterlaksanaan waktu remedial, Y= sekolah sampel

Gambar 9. Persentase keterlaksanaan waktu remedial Biologi di SMA Kota Bekasi berdasarkan pendapat Guru

Sekolah grade A, berdasarkan data pada gambar 8, persentase keterlaksanaan tindakan untuk waktu remedial Biologi menurut siswa, bahwa remedial dilaksanakan didalam jam pelajaran sebesar 83,2%. Berarti 16,8% siswa berpendapat bahwa pelaksanaan remedial dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Untuk waktu pelaksanaan remedial dilaksanakan setelah mempelajari KD atau SK tertentu, atau setelah melaksanakan ulangan harian sebesar 77,9%. Berarti 22,1% siswa berpendapat bahwa waktu pelaksanaan remedial kadang dilakukan setelah beberapa kali ulangan harian, atau setelah kegiatan semesteran.

Berikut hasil wawancara dengan siswa, mengenai waktu pelaksanaan remedial adalah:

> ñKami diberi kesempatan remedial setelah nilai ulangan harian dibagikan, terus diumumkan siapa saja yang remedial, tesnya dilakukan didalam jam pelajaran, sesekali diluar jam pelajaranò
> (Siswa SMA S, wawancara, 13 Juni 2014)

Sekolah grade B, berdasarkan data pada gambar 8, persentase keterlaksanaan tindakan untuk waktu remedial Biologi menurut siswa, bahwa remedial dilaksanakan didalam jam pelajaran sebesar 67,7-85,7%. Berarti 14,3% siswa berpendapat bahwa pelaksanaan remedial dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Untuk waktu pelaksanaan remedial dilaksanakan setelah mempelajari KD atau SK tertentu, atau setelah melaksanakan ulangan harian sebesar 77,3-87,8%. Berarti 12,2% siswa berpendapat bahwa waktu pelaksanaan remedial kadang dilakukan setelah beberapa kali ulangan harian, atau setelah kegiatan semesteran.

Berikut hasil wawancara dengan siswa, mengenai waktu pelaksanaan remedial adalah:

ñSetelah ulangan harian, terus kita diminta mengerjakan soal lagi untuk remedial, meskipun kita belum tahu nilainya berapa, yang penting kita diminta menjawab kembali soal itu yang menurut kita sudah pasti benar, jadi kita diberi kesempatan memperbaiki soal ulangan yang kemarin diujikan. Soalnya sama persis, pelaksanaannya dilakukan didalam jam pelajaran, setengah siswa mengerjakan soal remedial, nanti yang setengahnya lagi diluarò
(Siswa SMA P, wawancara, 30 Juli 2014)

ñKegiatan remedial dilakukan setelah ulangan harian, seringnya dilakukan di dalam jam pelajaranò
(Siswa SMA Q, wawancara, 21 Juni 2014)

ñRemedial dilaksanakan biasanya setelah selesai ulangan harian, nilainya sudah dibagikan, tapi kalau sudah mepet mau semesteran biasanya remedialnya dikasih waktu setelah ulangan semesteran. Tesnya biasanya pada waktu pelajaran Biologi, nanti yang remedial ngerjain soalnya dibarisan depan, terus yang tidak remedial dibarisan belakang, membaca bab berikutnya atau ngerjain LKSò
(Siswa SMA R, wawancara, 18 Juni 2014)

Sekolah grade C, berdasarkan data pada gambar 8, persentase keterlaksanaan tindakan untuk waktu remedial Biologi menurut siswa, bahwa remedial dilaksanakan didalam jam pelajaran sebesar 79,5-85%. Berarti 15% siswa berpendapat bahwa pelaksanaan remedial dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Untuk waktu pelaksanaan remedial dilaksanakan setelah mempelajari KD atau SK tertentu, atau setelah melaksanakan ulangan harian sebesar 60,3-72%. Berarti 28% siswa berpendapat bahwa waktu pelaksanaan remedial kadang dilakukan setelah beberapa kali ulangan harian, atau setelah kegiatan semesteran.

ñRemedialnya sering di dalam jam pelajaran, setelah ulangannya dibagikan, seminggu kemudian kita remedial. Misalnya jam pelajaran kurang 20 menit berakhir, guru memanggil

anak-anak yang remed ke depan terus tanya jawabò
(Siswa SMA T, wawancara, 17 Mei 2014)

Jika kita lihat rata-rata keterlaksanaan tindakan untuk waktu remedial Biologi menurut siswa, bahwa guru SMA di Kota Bekasi rata-rata melaksanakan remedial didalam jam pelajaran dengan persentase 80%, dan guru melaksanakan remedial setelah mempelajari KD atau SK atau setelah ulangan harian, rata-rata persentase keterlaksanaannya 75,9%.

Keterlaksanaan waktu remedial Biologi di SMA Kota Bekasi adalah bahwa remedial dilakukan setelah siswa selesai mempelajari KD atau setelah ulangan harian tertentu. Mereka juga sependapat bahwa remedial lebih sering dilaksanakan didalam jam pelajaran, dibandingkan di luar jam pelajaran.

Menurut Sugihartono dkk (2007), Pelaksanaan pengajaran remedial dilakukan melalui kegiatan pengulangan, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Teknis pelaksanaannya jika hampir semua siswa mengalami kesulitan, pengulangan dilakukan diakhir jam pelajaran. Jika hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan, maka pengulangan dilakukan pada jam tambahan atau diluar jam pelajaran.

Waktu pelaksanaan remedial ada beberapa alternatif, diantaranya setelah dilaksanakannya ulangan harian, setelah mempelajari KD atau setelah mempelajari satu Standar Kompetensi (SK) yang terdiri dari beberapa KD, Depdiknas (2008). Pembelajaran remedial dan tes ulang dilaksanakan di luar jam tatap muka, Depdiknas, 2010.

Mekanisme penggunaan waktu remedial sebagai berikut:

1) Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan setelah jam pelajaran tatap muka.
2) Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan sebelum jam pelajaran tatap muka.
3) Pelaksanaan remedial dapat dilakukan setelah selesai mempelajari KD atau SK tertentu

Sekolah grade A maupun sekolah grade B, untuk pelaksanaan pemilihan waktu pembelajaran remedial, pelaksanaannya sama yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan didalam jam pelajaran tatap muka. Hal ini dilakukan karena untuk materi sistem reproduksi dan sistem ekskresi, karena kedua materi tersebut merupakan termasuk materi yang sulit dan kompetensi dasar yang diajarkan cukup banyak. Sehingga pelaksanaannya sering dilakukan didalam jam pelajaran. Perbedaannya pada saat pembelajaran ulang, sarana penunjang lebih mendukung, sekolah grade A pelaksanaannya membutuhkan waktu lebih cepat dibandingkan sekolah grade B atau grade C.

B.4 Penilaian Hasil Remedial

Data keterlaksanaan penilaian hasil remedial dapat dilihat pada gambar 10 dan gambar 11. Sekolah grade A, berdasarkan data pada gambar 10, bahwa kegiatan tes remedial diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran remedial, persentase keterlaksanaannya yaitu 93,7%. Nilai remedial yang diberikan guru tidak melebihi batas KKM sebesar 83,1%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa SMA S, bahwa mereka mengerjakan soal tes remedial kadang setelah guru melakukan pembelajaran ulang, kadang setelah mereka belajar dengan tutor sebaya, kadang mereka juga langsung diberi soal tes remedial tanpa mengikuti pembelajaran ulang. Untuk pemberian nilai hasil remedial, adalah nilai maksimal dibatas KKM. Berikut hasil wawancaranya:

ñNilai hasil remedial yang kami terima batas KKM Biologi yaitu 72, mekipun ulangan remedial kami dapat nilai 90, tetap saja nilai kami sebatas nilai KKMò
(Siswa SMA S, wawancara, 13 Juni 2014)

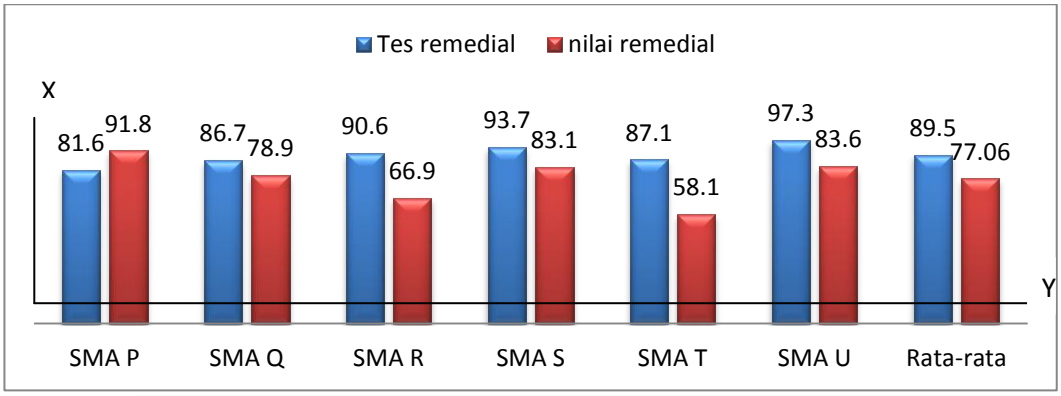

Ket: x = persentase keterlaksanaan penilaian hasil remedial, Y= sekolah sampel

Gambar 10. Persentase keterlaksanaan penilaian hasil remedial Biologi di SMA Kota Bekasi berdasarkan pendapat siswa.

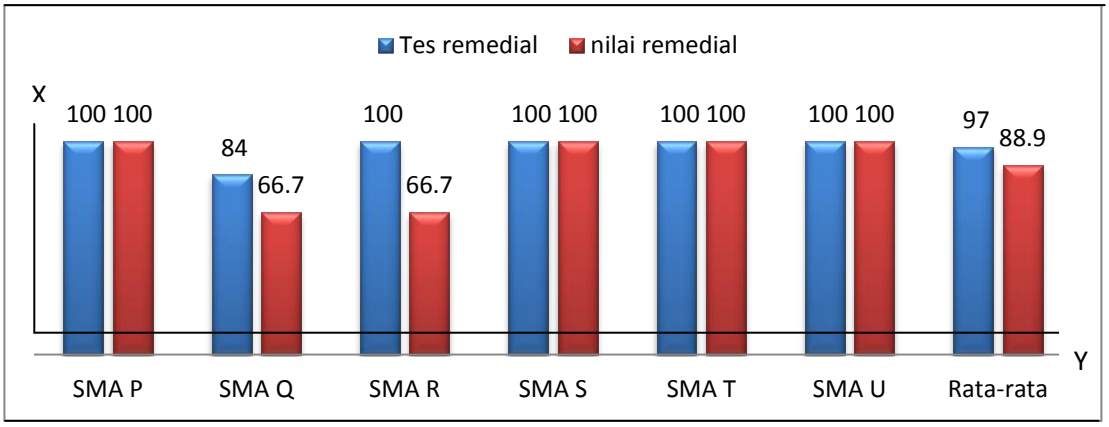

Gambar 11. Persentase keterlaksanaan penilaian hasil remedial Biologi di SMA Kota Bekasi berdasarkan pendapat Guru.

Sekolah grade B, kegiatan tes remedial diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran remedial, persentase keterlaksanaannya adalah 81,6-90,6%. Nilai remedial yang diberikan guru tidak melebihi batas KKM sebesar 66,9-91,8%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa grade B yaitu SMA P, SMA Q dan SMA R, sebagian besar peserta didik menjawab bahwa nilai remedial yang mereka peroleh setelah remedial, tidak lebih dari nilai KKM. Tetapi beberapa siswa ada yang menjawab bahwa nilai hasil remedial mereka kadang ditambah 2-4 angka diatas nilai KKM. Hal ini senada dengan pendapat dari siswa SMA R pada saat wawancara, mereka menjelaskan bahwa guru kadang memberikan tambahan nilai 2-4 angka lebih dari batas KKM. Berikut cuplikan wawancaranya:

ñNilai siswa yang mengikuti tes remedial, pasti dapat nilai KKM meskipun cuma satu kali remedialò
(Siswa SMA P, wawancara, 30 Juli 2014)

ñNilai remedial yang kami dapat sedikit diatas KKM, misalnya KKM 76, nilai hasil remedialnya menjadi 78ò
(Siswa SMA R, wawancara, 18 Juni 2014)

ñRemedial di SMA kami setelah ulangan harian selesai, dan nilai yang diberikan pas KKMò
(Siswa SMA Q, wawancara, 21 Juni 2014)

Sekolah grade C adalah SMA T dan SMA U, kegiatan tes remedial diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran remedial, persentase keterlaksanaannya yaitu 87,1-97,3%. Nilai remedial yang diberikan guru tidak melebihi batas KKM sebesar 58,1-83,6%. Berikut cuplikan wawancaranya:

ñBiasanya sekali saja, karena biasanya anak-anak kalau remedial sudah belajar soal sebelumnya, dicari jawabannya. Makanya nilainya pasti bagus, yaitu nilai KKM ò
(Siswa SMA T, wawancara, 17 Mei 2014)

ñBiasanya tes remedial diberikan setelah ulangan harian, kadang juga habis semesteran, biasanya nilainya pas KKMò
(Siswa SMA U, wawancara, 16 Juli 2014)

Berdasarkan hasil wawancara, selama ini terkesan bahwa tujuan diadakannya remedial hanya untuk mencapai nilai ulangan harian sebatas nilai KKM. Sedangkan proses belajar tuntas siswa belum terpenuhi dengan baik. Menurut Sugihartono dalam Irham dan Wiyani (2013) kegiatan evaluasi ulang program remedial, siswa akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama* siswa yang berhasil, direkomendasikan melanjutkan kembali ke program pembelajaran utama di kelas. *Kedua* siswa yang belum sepenuhnya berhasil, diberikan pengayaan dan pengukuran prestasi lagi sebelum diperkenankan ke program selanjutnya. *Ketiga* siswa yang belum berhasil, dilakukan *rediagnostic* untuk memperjelas letak kelemahan, kesalahan, kekurangan proses pengajaran dan remedial yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan guru cenderung tidak melaksanakan pengayaan dan pengukuran kembali, serta *rediagnostic* karena umumnya satu kali remedial siswa dianggap tuntas.

Menurut Chen dan Wey (2013) pada kenyataannya, sangat sedikit siswa yang hasil tesnya menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program remedial di Inggris, karena tujuan mereka melakukan remedial jarang disajikan.

Semua bentuk pembelajaran remedial diakhiri dengan pelaksanaan tes remedial. Menurut Depdiknas (2008), tes remedial diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti program pembelajaran remedial, agar dapat diketahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan atau belum. Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM. Semua bentuk pembelajaran remedial diakhiri dengan tes ulang, Direktorat pembinaan SMA, 2010.

Mekanisme pelaksanaan penilaian hasil remedial peserta didik, sebagai berikut:

1) Tes remedial dapat dilakukan setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
2) Tes remedial dapat dilakukan setelah guru selesai melaksanakan pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.
3) Tes remedial dapat dilakukan setelah guru selesai memberikan tugas-tugas khusus.

Tes remedial dapat dilakukan setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya.

Sekolah grade A dan grade B, untuk penilaian hasil remedial keterlaksanaannya sama, yaitu pertama kesempatan tes remedial yang diberikan kepada siswa dilakukan sebelum peserta didik melakukan pembelajaran remedial. Nilai remedial yang diberikan oleh guru tidak melebihi batas KKM sekolah masing-masing.

Secara umum keterlaksanaan prosedur remedial yang dilaksanakan di SMA Kota Bekasi dapat dirangkum dalam gambar 12.

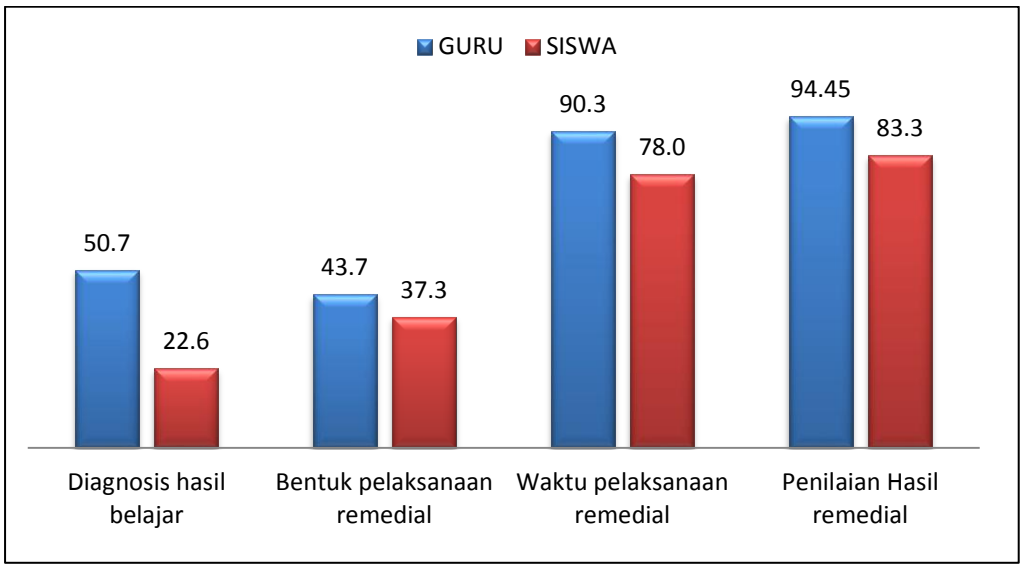

Ket: x = empat dimensi remedial , y = persentase keterlaksanaan

Gambar 12. Rata-rata persentase keterlaksanaan program remedial Biologi di SMA Kota Bekasi berdasarkan pendapat siswa dan guru.

Berdasarkan gambar 12, keterlaksanaan program remedial menurut guru dan siswa jika di rata-rata yang terdiri dari 4 langkah mulai dari diagnosis kesulitan belajar siswa, bentuk pelaksanaan remedial, waktu pelaksanaan remedial dan penilaian hasil remedial. Seluruh tahapan telah terlaksana di seluruh sekolah sampel, tetapi tidak seluruh bentuk dalam tahapan dilaksanakan seluruhnya, tergantung dari kondisi sekolah masing-masing.

Diagnosis kesulitan belajar siswa, persentase keterlaksanaannya sekitar 22,6-50,7%; dengan teknik wawancara siswa dan teknik pengamatan perilaku siswa.

Bentuk pelaksanaan remedial, persentase keterlaksanaannya sekitar 37,3-43,7%; dengan bentuk pembelajaran yang terlaksana dengan baik yaitu pemberian tugas individu dan pembelajaran ulang. Guru Biologi beberapa SMA di Kota Bekasi sering menggunakan strategi tugas individu dan strategi tanya jawab dalam pelaksanaan remedial, daripada strategi yang lain. Alasannya kemungkinan guru belum terbiasa mencoba beberapa strategi remedial lainnya dalam kegiatan remedial. Penggunaan strategi tugas individu lebih sering digunakan, karena strategi tersebut dapat dikerjakan oleh siswa dirumah, tanpa mengganggu waktu guru dalam mengajar. Kesalahan yang sering dilakukan guru adalah, bahwa mereka memberikan tugas individu tidak melihat latar belakang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menguasai materi Biologi. Strategi tanya jawab termasuk sering digunakan oleh guru, menurut siswa kegiatan tanya jawab biasanya dilakukan guru sebelum pelajaran berakhir, atau diluar jam pelajaran. Pada saat siswa yang remedial melakukan proses tanya jawab, siswa yang lainnya berada diluar, atau mengerjakan tugas.

Waktu pelaksanaan remedial persentase keterlaksanaannya cukup tinggi, yaitu 78-90,3%, pertama remedial dilaksanakan didalam jam pelajaran, dan kedua pelaksanaan remedial dilaksanakan setelah mempelajari KD atau SK tertentu atau setelah ulangan harian. Guru membutuhkan banyak waktu di luar jam pelajaran untuk melakukan kegiatan remedial yang sesuai dengan prosedur dari Depdiknas. Sementara materi Biologi yang harus diberikan kepada siswa dalam

kurikulum sangat banyak, sementara alokasi waktu yang tersedia terbatas.

Sekolah umumnya tidak memberikan alokasi dana khusus untuk pelaksanaan remedial, sehingga guru enggan melaksanakan kegiatan remedial lebih dari satu kali. Hanya SMA R dan SMA S yang memberikan insentif untuk pelaksanaan remedial, itupun dibatasi hanya satu kali perbaikan untuk satu kali ulangan harian.

SMA P dan SMA Q adalah sekolah SMA Negeri yang masih diperbolehkan menarik iuran SPP dari siswa setiap bulannya. SMA R adalah sekolah Negeri regular yang tidak boleh menarik iuran SPP dari siswa. Sementara SMA S, SMA T dan SMA U adalah sekolah swasta, sehingga siswa masih membayar SPP setiap bulannya. Seharusnya sekolah yang masih memungut SPP dari siswa, dapat memberikan fasilitas dana pendukung kepada guru yang melaksanakan kegiatan remedial, untuk memperbaiki prestasi belajar siswa. Pendanaan remedial dalam anggaran BOSDA, hanya satu kali dalam satu semester, kenyataannya dilapangan peserta didik meminta remedial setiap kali selesai ulangan harian.

Penilaian remedial persentase keterlaksanaannya yaitu 83,3-94,45%, dengan cara pemberian tes ulang kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran remedial atau setelah ulangan harian dan nilai hasil remedial tidak melebihi batas KKM mata pelajaran Biologi yang telah ditentukan. Kenyataannya dilapangan guru setelah melakukan

kegiatan ulangan harian, belum seluruhnya melakukan analisis hasil ulangan harian, sehingga mereka tidak tahu persis indikator soal yang mana yang belum tuntas dan perlu diremedial. Akibatnya sebagian guru memberikan soal remedial kepada siswa disamakan jumlah dan tipe soalnya untuk seluruh siswa yang mengikuti remedial. Seharusnya soal remedial yang diberikan tidak sama untuk semua siswa, karena soal yang di ulang adalah soal yang indikator-indikatornya tidak tuntas saja.

C. Hambatan Yang Dihadapi dalam Kegiatan Penelitian

Pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian, mulai dari kegiatan ada beberapa hal yang menjadi hambatan atau keterbatasan penelitian, hal ini tentunya dapat mempengaruhi data hasil temuan penelitian. Beberapa hal tersebut diantaranya; faktor internal peneliti pertama peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam proses pengambilan data, karena harus tetap menjalankan kewajiban mengajar, kewajiban tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah dan mengurus rumah tangga, sehingga proses penelitian berjalan lebih lama. Kedua, proses pengorganisasian data hasil wawancara menjadi transkrip hasil wawancara membutuhkan waktu cukup lama, karena jumlah siswa yang diwawancara 60 orang dan guru 6 orang.

Faktor eksternal, pertama mulai dari proses perizinan ada satu sekolah yang akan dijadikan sampel, gurunya menolak untuk diteliti sehingga peneliti harus mencari pengganti sekolah lain yang gradenya kurang lebih sama dengan sekolah tersebut. Kedua, jarak antar sekolah

sampel yang satu dengan lainnya cukup jauh, satu hari pengambilan data hanya bisa dilakukan di satu sekolah. Ketiga, birokrasi setiap sekolah berbeda-beda menyulitkan peneliti dalam proses pengambilan data. Keempat, faktor subyektifitas guru dalam pengisian angket dan wawancara, masih ada ketidakjujuran guru dalam menjawab wawancara dan pengisian angket. Salah satu contohnya adalah ketika guru diwawancara apakah melakukan analisis hasil ulangan harian setiap kali selesai ulangan, mereka menjawab sering melakukan tetapi ketika peneliti ingin melihat contohnya untuk dijadikan bukti pendukung, hanya satu sekolah yang langsung memberikan data tersebut. Dua sekolah lagi data yang diberikan adalah hasil analisis ulangan semester satu, bukan analisis ulangan harian. Sementara untuk melakukan remedial tes, salah satunya guru harus melalui tahapan analisis hasil ulangan harian, sehingga guru tahu nomor-nomor soal yang harus dites ulang.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan keterlaksanaan prosedur program remedial yang dilakukan guru Biologi di SMA Kota Bekasi belum seluruhnya mengikuti prosedur yang seharusnya dilakukan menurut pedoman prosedur dari Depdiknas, diantaranya:

1. Sekolah Grade A, secara umum prosedur program remedial terlaksana sesuai dengan Juknis dari Depdiknas, 2010. Namun ada satu hal yang belum sesuai Juknis, yaitu guru melaksanakan pembelajaran remedial dan test remedial di dalam jam pelajaran tatap muka.
2. Sekolah Grade B, prosedur program remedial terlaksana sesuai dengan Juknis dari Depdiknas, 2010. Namun, ada beberapa hal yang belum sesuai Juknis, yaitu pertama guru tidak melakukan analisis hasil ulangan harian sehingga soal tes remedial yang diberikan tidak menguji indikator yang tidak tuntas saja, melainkan seluruh indikator diuji kembali. Kedua tes remedial diberikan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran remedial.
3. Sekolah Grade C, prosedur program remedial sebagian terlaksana sesuai dengan Juknis dari Depdiknas, 2010. Namun, ada beberapa hal yang belum sesuai Juknis, pertama guru tidak melakukan analisis hasil ulangan harian, sehingga soal tes remedial yang diberikan tidak

menguji indikator yang tidak tuntas saja, melainkan seluruh indikator diuji kembali. Kedua, jumlah siswa yang mengikuti remedial lebih dari 50%, tidak diberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda tapi diberikan tugas individu, ketiga tes remedial diberikan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran remedial.

B. IMPLIKASI

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada guru tentang prosedur pelaksanaan kegiatan remedial yang seharusnya dilakukan menurut Depdiknas, 2010.
2. Memberikan informasi kepada guru tentang cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa, bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial, dan penilaian remedial untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerapkan sistem pembelajaran tuntas.
3. Sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga nilai rata-rata Ujian Nasional seluruh SMA di Kota Bekasi khususnya semakin meningkat.

C. SARAN

Setelah memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi saran dari peneliti:

1. Guru hendaknya selalu belajar menyusun perencanaan program pembelajaran, program penilaian, dan program remedial dengan lengkap.

2. Guru seharusnya terbiasa melakukan analisis hasil ulangan harian, agar indikator soal yang tidak tuntas jelas terlihat, dan guru dapat memilih strategi remedial yang paling tepat.
3. Guru seharusnya dapat melakukan kegiatan program remedial di sekolah, sesuai dengan Juknis.
4. Dinas Pendidikan Kota Bekasi melalui pengawas pembina masing-masing perlu memantau proses penilaian remedial di SMA Kota Bekasi, sehingga guru terbiasa dalam melakukan kegiatan tersebut.
5. Dinas Pendidikan Kota Bekasi perlu memberikan pelatihan tentang program remedial yang sesuai dengan Depdiknas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bunaô. 2007. *Program Remedial Solusi Alternatif bagi Siswa yang Kesulitan Belajar dalam UNAS.* STAIN Pamekasan.

Campbell , Neil A.; Reece, Jane B.; Mitchell, Lawrence G, 2003. *Biologi* Edisi: ed.5 Penerbit:Jakarta: Erlangga Tahun terbit:*2003*

Chen, C.N.,Chen, S.C., Chen, S. H. E., dan Wey, S. C., 2013 *The Effects Of Extensive Reading Via E-Books On Tertiary Level EFL Students' Reading Comprehension And Vocabulary*. Tojet.

Cresswell, J. W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Lincoln: University of Nebraska.

Crisnajanti, W. 1997. *Pengaruh Program remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa*. Jakarta: BPK Penabur.

Donata, D. 2013. *Pelaksanaan Program Remedial pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 4 Pontianak*.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial dan Pengayaan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Hansen, M., *et al*. 2006. *Pedagogical Framework For Online Remedial Teaching*. Germany: Lubeck University of Applied Sciences.

Hatton, N., Smith, D. 1995. *Reflection in Teacher Education: Towards Definition and Implementation*. The University of Sydney: School of Teaching and Curriculum Studies.

Irham M., & Wiyani N. A. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ischak dan Warji. 1987. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Liberty.

Johnson, Donna M. 1992. Approaches to Research in Second Language Learning. New York: Longman.

Ljusberg, Anna-Lena. 2009. *Pupils in Remedial Classes*. Sweden: Stockholm University.

Mulyono. 2009. *Penelitian Eveluasi Kebijakan*, UNS.

Othman F., & Shuqair K. 2013. *Effectiveness of the Remedial Courses on Improving EFL/ESL Students Performance at University Level in the Arab World*, International Journal of Higher Education.

Oyekan, S.O. 2013. *Effect of diagnostic remedial teaching strategy on students' achievement in biology*. Department of Special Education and Curriculum Studies Adeyemi College of Education, Ondo State, Nigeria: Obafemi Awolowo University.

Paulus, M. 2013. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Perbaikan (Remedial Teaching) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Peer Coaching di SD Negeri Kedungpucang, Bener, Purworwjo*: LPMP Jawa Tengah.

Putra, N. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rabiee, F. 2004. *Focus-group interview and data analysis*. Birmingham: University of Central England.

Rienties B., Martin R., and Joost D. 2005. *Remedial online teaching in theory and practice*, Netherlands: Maastricht University publ.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suciati dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugihartono, Kartika N. F., Farida H., Farida A., Siti R. 2007. *Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta: UNY Press.

Sutikno, M. S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Lombok: Holistica.

Wang, Y. J., Shang, H. F., & Briody. 2012. *Exploring the impact of using automated writing evaluation in English as a foreign language university students' writing.* Computer Assisted Language Learning.

Weja, I. W. 2013. *Implementasi Pengajaran Remedial Bentuk Pengulangan Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Matematika*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Lampiran 1. Data nilai ulangan Biologi siswa di semester 1, jumlah siswa yang mengikuti remedial lebih dari 50%

PENGOLAHAN NILAI HARIAN

NAMA SEKOLAH : SMA CINDERA MATA
TAHUN PELAJARA : 2013/2014
MATA PELAJARAN : BIOLOGI

KELAS : XI IPA 2
WALI KELAS : DIAH SAFITRI, S.Si
NILAI HARIAN : 1 KKM : 75

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	AGAMA	NILAI PENGETAHUAN						J. PRAKTIK	N. SIKAP	KETUN-TASA
					NILAI PROSES	NILAI TUGAS	NILAI ULANGAN HARIAN			NILAI HARIAN			
					NP	NT	NUH	REM	NA	NH			T/TT
1	1.21E+08	Andi Nadya Aisyah	P	Islam	80	79	50	75	75	78	80	B	T
2	1.21E+08	Annisa Devi Aulianda	P	Islam	80	80	25	75	75	78	80	B	T
3	1.21E+08	Asuela Amanda Koluod	P	Kristen	80	80	50	75	75	78	80	B	T
4	1.21E+08	Aventira Rosa Sinulingga	P	Kristen	80	82	50	75	75	78	80	B	T
5	1.21E+08	Benny Trico Liumanto	L	Budha	80	88	75	75	75	80	80	B	T
6	1.21E+08	Bintang	L	Kristen	80	87	50	75	75	80	80	B	T
7	1.21E+08	Claudia Arlene	P	Islam	80	82	100	100	100	91	80	B	T
8	1.21E+08	Delfina Trixie	P	Budha	80	83	75	75	75	79	80	B	T
9	1.21E+08	Dwi Cahyo Ananda	L	Islam	80	90	87	87	87	86	80	B	T
10	1.21E+08	Gita Marcelina Notiasari	P	Islam	80	82	25	75	75	78	80	B	T
11	1.21E+08	Ilham Eldi Aldino	L	Islam	80	82	25	75	75	78	80	B	T
12	1.21E+08	Isna Melin Christina	P	Kristen	80	87	56	75	75	80	80	B	T
13	1.21E+08	Kartika Asokawati	P	Kristen	80	85	24	75	75	79	80	B	T
14	1.21E+08	Kenni Novelia	P	Katolik	80	87	53	75	75	80	80	B	T
15	1.21E+08	Lily Rahel Rosamaria	P	Kristen	80	77	50	75	75	77	80	B	T
16	1.21E+08	Manasyer Pakpahan	L	Katolik	80	83	31	75	75	79	80	B	T
17	1.21E+08	Marlene Tania	P	Katolik	80	80	40	75	75	78	80	B	T
18	1.21E+08	Meissy Priska H.	P	Kristen	80	77	50	75	75	77	80	B	T
19	1.21E+08	Nanda Ajeng Pramesti	P	Islam	80	80	37	75	75	78	80	B	T
20	1.21E+08	Novi Indriawati	P	Islam	80	80	20	75	75	78	80	B	T
21	1.21E+08	Nirmala Puspita Ningrum	P	Islam	80	82	80	80	80	81	80	B	T
22	1.21E+08	Pradisty Herlina Setia Budi	P	Islam	80	84	75	75	75	79	80	B	T
23	1.21E+08	R. Suryo Satrio Sularso	L	Islam	80	88	62	75	75	80	80	B	T
24	1.21E+08	Rahma Sari Anggraeni	P	Islam	80	84	37	75	75	79	80	B	T
25	1.21E+08	Ryan Rusmana	L	Kristen	80	88	79	79	79	82	80	B	T
26	1.21E+08	Silvy Dharma Febryana	P	Kristen	80	40	31	75	75	68	80	B	TT
27	1.21E+08	Socrates Sullivan Riadi Pu	L	Budha	80	87	59	75	75	80	80	B	T
28	1.21E+08	Tomi	L	Kristen	80	89	75	75	75	80	80	B	T
29	1.21E+08	Valery Arianu Mariska	P.	Islam	80	40	60	75	75	68	80	B	TT
30	1.21E+08	Veronicha Putri Timur	P	Islam	80	82	30	75	75	78	80	B	T
31	1.21E+08	Vinnie Octavianty	P	Islam	80	83	70	75	75	79	80	B	T
32	1.21E+08	Zaskya Setya Putri	P	Islam	80	82	13	75	75	78	80	B	T
37													
38													

REKAPITULASI NILAI ULANGAN HARIAN (NUH) DAN NILAI AKHIR ULANGAN HARIAN (NA)

Jumlah Nilai	1644	**2446**		Jumlah Peserta	32	**32**	orang
Nilai Rata rata	51	**76**		Jumlah Yang Tuntas	8	**32**	orang
Nilai Terendah	13	**75**		Jumlah Yang Belum Tunta	24	**0**	orang
Nilai Tertinggi	100	**100**		Jumlah di Atas Rata-rata	14	**4**	orang
Standar Deviasi	22.14	**4.90**		Jumlah di Bawah Rata-rat	18	**28**	orang
% Target Kurikulum (TK)	**100**			% Ketuntasan Belajar (KB	25	**100**	%

Keterangan: NH = 25% NP + 25% NT + 50% NUH

Mengetahui,
Kepala Sekolah

LEMBAGA PENDIDIKAN CINDERA MATA SMA CINDERA MATA MEDAN SATRIA KOTA BEKASI

Dra. Hj. ROSS HAYATTI

Bekasi, Sep-13
Guru Mata Pelajaran

Lestari S

Lampiran 2. Instrumen Observasi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No	Aspek/Komponen Yang Dinilai	Ada	Tidak ada
A	Administrasi Pembelajaran		
	1. Program Tahunan		
	2. Program Semester		
	3. Silabus Pembelajaran		
	4. Silabus Penilaian		
	5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
B	Pra Pembelajaran		
	1. memeriksa kesiapan siswa (mengkondisikan kelas)		
	2. melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi		
C	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	3. menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
	4. menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai hierarki belajar		
D	Pendekatan/strategi pembelajaran		
	5. melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		
	6. Menguasai kelas (pengelolaan kelas)		
	7. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual (metode & pendekatan bervariasi)		
	8. Melakasanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
E	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
	9. Menggunakan media secara efektif dan efisien		
	10. Menghasilkan pesan yang menarik (terdapat respon dari siswa)		
	11. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
F	Pembelajaran yang memicu dan memlihara keterlibatan siswa		
	12. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
	13. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
	14. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
G	Penilaiaan proses dan hasil belajar		
	15. Memantau kemajuan belajar selama proses		
	16. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi atau tujuan, sesuai dengan soal, kunci dan pedoman penskoran		
H	Penggunaan bahasa		
	17. Menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik, dan benar.		
	18. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
I	PENUTUP		
	19. Melakukan refleksi/rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	20. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan/kegiatan/ tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan.		

Sumber: Direktorat Pembinaan SMA, Depdiknas (2008)

Lampiran 3. Instrumen Angket Keterlaksanaan Remedial Untuk Siswa

ANGKET KETERLAKSANAAN REMEDIAL UNTUK SISWA

Petunjuk Pengisian Kuesioner
Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai biologi di kelas XI, untuk itu jawablah seluruh pernyataan dalam angket ini dengan lengkap, jujur dan terbuka.
Beri tanda Ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban yang anda inginkan.
Identitas Responden
Jenis kelamin :
Kelas :
SMA :

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru melakukan tes prasyarat dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum.		
2	Guru melakukan tes diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menguasai kompetensi tertentu		
3	Guru melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam kesulitan belajar yang dialami peserta didik.		
4	Guru melakukan pengamatan secara cermat perilaku belajar peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.		
5	Guru melakukan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dalam pelaksanaan remedial.		
6	Guru memberikan bimbingan secara khusus atau bimbingan perorangan, dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.		
7	Guru memberikan tugas-tugas latihan secara khusus, dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.		
8	Guru memanfaatkan tutor sebaya, dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.		
9	Pelaksanaan remedial dilakukan didalam jam pelajaran		
10	Pelaksanaan remedial dilakukan setelah selesai mempelajari KD atau setelah ulangan harian.		
11	Tes ulang diberikan kepada peserta didik, meskipun belum mengikuti pembelajaran remedial.		
12	Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM		

Lampiran 4. Instrumen Angket Keterlaksanaan Remedial Untuk Guru

ANGKET KETERLAKSANAAN REMEDIAL UNTUK GURU

Petunjuk Pengisian Kuesioner
Beri tanda Ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban yang anda inginkan. Jawablah seluruh pernyataan dalam angket ini dengan lengkap, jujur dan terbuka.

Identitas Responden
Nama : é é é é é é é é é é é .
Jenis kelamin : é é é é é é é é é é é .
Guru Biologi Kelas : é é é é é é é é é é é .

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru melakukan tes prasyarat dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum.		
2	Guru melakukan tes diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menguasai kompetensi tertentu		
3	Guru melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam kesulitan belajar yang dialami peserta didik.		
4	Guru melakukan pengamatan secara cermat perilaku belajar peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.		
5	Guru melakukan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dalam pelaksanaan remedial.		
6	Guru memberikan bimbingan secara khusus atau bimbingan perorangan, dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.		
7	Guru memberikan tugas-tugas latihan secara khusus, dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.		
8	Guru memanfaatkan tutor sebaya, dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.		
9	Pelaksanaan remedial dilakukan didalam jam pelajaran		
10	Pelaksanaan remedial dilakukan setelah selesai mempelajari KD atau SK tertentu		
11	Tes ulang diberikan kepada peserta didik, meskipun belum mengikuti pembelajaran remedial.		
12	Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM		

Lampiran 5. Data analisis hasil ulangan harian SMA S

Mata Pelajaran : BIOLOGI
KD / Materi : Sistem Reproduksi
Ulangan Harian ke : 2
Nilai Maximal : **100**
K K M : **72**

No	No. Soal	1	2	3	4	5	Jumlah	Ketuntasan
	Bobot Nilai (%)	25%	15%	20%	15%	25%	100%	**Tuntas / Tidak Tuntas**
	Nilai Max	25	15	20	15	25	100	
	Nilai Min	18	10,8	14,4	10,8	18	72	
1	Albertus Andika Putra	14	15	15	15	15	90	**Tuntas**
2	Amanda Yulianita	11	11	11	11	11	77	**Tuntas**
3	Andreas Adi Waskito	14	14	14	14	14	84	**Tuntas**
4	Carine Regina Winardo	18	18	18	18	19	72	**Tuntas**
5	Christian Cahyadi	20	20	20	20	20	74	**Tuntas**
6	Clarissa Sondang Irene	13	13	14	14	14	76	**Tuntas**
7	Danita Adriani	14	14	14	14	14	79	**Tuntas**
8	Elisabet Albertina Natasia	14	14	14	15	15	72	**Tuntas**
9	Fransisca Brevie Ayu Violitha	13	14	14	14	14	79	**Tuntas**
10	Fransiscus Harsonindito	20	20	19	19	19	81	**Tuntas**
11	Geniefe Vivenda	11	11	11	11	11	81	**Tuntas**
12	Hendra Kurniawan	16	16	16	16	15	89	**Tuntas**
13	Jesikha Herlin Dhaneswara	13	13	13	13	13	77	**Tuntas**
14	Jodie Steven	10	10	10	10	10	82	**Tuntas**
15	Johanes Ary	11	12	12	12	12	93	**Tuntas**
16	Josephine Yoan Christabel	10	10	10	9	9	75	**Tuntas**
17	Junika Kasih	8	8	8	8	8	85	**Tuntas**
18	Kevin Jonathan	12	13	13	13	13	86	**Tuntas**
19	Lady Jenny Wilhelmina Sompie	17	17	17	17	18	72	**Tuntas**

Lanjutan Data analisis hasil ulangan harian SMA S

20	Michael Don	14	14	14	14	15	80	**Tuntas**
21	Michele Dea Kirana	16	16	17	17	17	74	**Tuntas**
22	Nicolas Rezadhi Pradipta	16	16	17	17	17	66	**Tdk tuntas**
23	Olivia Pradany Panjaitan	16	16	17	17	17	79	**Tuntas**
24	Oriana Vibrin Aprilia	12	12	12	12	12	80	**Tuntas**
25	Raja Pangestu	18	18	19	19	19	63	**Tdk tuntas**
26	Rickson Mauricio	10	10	10	10	10	85	**Tuntas**
27	Sonia Natalia	14	14	15	15	15	77	**Tuntas**
28	Stephanie Olivia	9	9	9	9	9	66	**Tdk tuntas**
29	Veronica Gisela	18	19	19	19	19	81	**Tuntas**
30	Wina Gayatri	16	15	15	15	15		**Tdk tuntas**
31	Yohanes Santoso	16	17	17	17	17	63	**Tdk tuntas**
32	Zenia Septiani Suparman	12	12	12	12	12	73	**Tuntas**
	∑x	446	451	456	456	458		
	Sm . N	1000	600	800	600	1000		
	Index Tingkat Kesukaran (P)	0,45	0,75	0,57	0,76	0,46		
	Tingkat Kesukaran	Sukar	Mudah	Sukar	Mudah	Sukar		

Pengajar

R M, S.Pd
NIP. -

Lampiran 6. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA P

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
S 2	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
S 3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
S 4	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 5	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
S 6	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
S 7	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 8	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
S 9	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
S 10	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 11	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
S 12	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 13	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
S 14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
S 15	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 16	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
S 17	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 18	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 19	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
S 20	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 21	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
S 22	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
S 23	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 24	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 25	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
S 26	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 27	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 28	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
S 29	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
S 30	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 31	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
S 32	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
S 33	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 34	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 35	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 36	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 37	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1

Lanjutan. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA P

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 38	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1
S 39	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 40	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 41	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
S 42	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1
S 43	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 44	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
S 45	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 46	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 47	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
S 48	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
S 49	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 50	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 51	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 52	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
S 53	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 54	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 55	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
S 56	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
S 57	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 58	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 59	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 60	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 61	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
S 62	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 63	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 64	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
S 65	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 66	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 67	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0
S 68	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
S 69	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
S 70	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S71	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
S 73	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 74	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1

Lanjutan. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA P

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 75	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 76	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 77	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
S 78	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 79	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 80	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
S 81	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 82	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 83	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 84	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
S 85	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
S 86	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 87	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 88	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
S 89	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 90	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
S 91	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 92	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 93	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
S 94	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 95	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0
S 96	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
S 97	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 98	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
Jumlah	9	7	30	45	25	8	86	14	84	86	80	90
Persentase	9,18	7,14	30,6	45,9	25,5	8,16	87,8	14,29	85,7	87,8	81,6	91,8

Lampiran 7. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial siswa SMA Q

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
S 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
S 3	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 4	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
S 5	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
S 6	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 7	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 8	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
S 9	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0
S 10	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 11	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 12	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 13	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 14	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 15	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
S 16	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 17	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0
S 18	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
S 19	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 20	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
S 21	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
S 22	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
S 23	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 24	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 25	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
S 26	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 27	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
S 28	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
S 29	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
S 30	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 31	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 32	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 33	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0
S 34	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 35	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 36	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1

Lanjutan. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA Q

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 37	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 38	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
S 39	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
S 40	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
S 41	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
S 42	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S 43	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 44	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
S 45	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 46	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
S 47	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
S 48	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
S 49	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
S 50	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
S 51	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 52	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S 53	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
S 54	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 55	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
S 56	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
S 57	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
S 58	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 59	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 60	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
S 62	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
S 63	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 64	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
S 65	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 66	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 67	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 68	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
S 69	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
S 70	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
S71	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
S 72	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
S 73	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1

Lanjutan. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA Q

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 74	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
S 75	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
S 76	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 77	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1
S 78	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 79	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
S 80	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
S 81	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
S 82	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 83	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 84	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
S 85	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
S 86	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
S 87	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 88	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0
S 89	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 90	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
S 91	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
S 92	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 93	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
S 94	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 95	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
S 96	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
S 97	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0
S 98	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 99	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
S 100	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
S 101	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1
S 102	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
S 103	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 104	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1
S 105	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 106	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
S 107	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
S 108	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
S 109	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 110	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1

Lanjutan. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA Q

SISWA	PERNYATAAN											
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
S 111	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
S 112	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
S 113	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
S 114	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 115	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0
S 116	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 117	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
S 118	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
S 119	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 120	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
S 121	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 122	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
S 123	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
S 124	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0
S 125	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 126	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 127	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
S 128	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
Jumlah	5	3	29	71	41	20	101	24	101	99	111	101
Persentase	3,91	2,34	22,7	55,5	32	15,6	78,9	18,75	78,9	77,3	86,7	78,9

Lampiran 8 Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial siswa SMA R

SISWA	PERNYATAAN											
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
S 1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
S 2	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
S 3	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 4	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
S 5	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
S 6	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0
S 7	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 8	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 9	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
S 10	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 11	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
S 13	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
S 14	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 15	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
S 16	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
S 17	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 18	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
S 19	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
S 20	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0
S 21	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
S 22	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
S 23	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 24	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 25	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
S 26	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 27	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
S 28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
S 29	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 30	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 31	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 32	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 33	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
S 34	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
S 35	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
S 36	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
S 37	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1

Lanjutan Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA R

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 38	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
S 39	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 40	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
S 41	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
S 42	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
S 43	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 44	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
S 45	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
S 46	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 47	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
S 48	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
S 49	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
S 50	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
S 51	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
S 52	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
S 53	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 54	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
S 55	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 56	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
S 57	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
S 58	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
S 59	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
S 60	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
S 62	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 63	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 64	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
S 65	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 66	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 67	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 68	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
S 69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
S 70	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
S71	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
S 72	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1
S 73	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
S 74	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1

Lanjutan Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA R

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 75	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
S 76	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 77	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
S 78	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
S 79	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
S 80	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 81	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
S 82	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
S 83	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
S 84	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
S 85	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1
S 86	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
S 87	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 88	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 89	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
S 90	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
S 91	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
S 92	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
S 93	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
S 94	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
S 95	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
S 96	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
S 97	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1
S 98	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
S 99	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
S 100	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
S 101	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
S 102	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 103	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
S 104	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
S 105	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 106	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
S 107	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
S 108	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 109	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
S 110	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
S 111	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1

Lanjutan Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA R

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 112	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1
S 113	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
S 114	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
S 115	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 116	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 117	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
S 118	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
S 119	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
S 120	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
S 121	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 122	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
S 123	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 124	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
S 125	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 126	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
S 127	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
Jumlah	11	6	32	65	36	16	94	20	86	102	115	85
Persentase	8,66	4,72	25,2	51,2	28,3	12,6	74	15,7	67,7	80,3	90,6	66,9

Lampiran 9. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA S

SISWA	PERNYATAAN											
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
S 1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 2	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0
S 4	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 5	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 6	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 7	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
S 8	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 9	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
S 10	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 11	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
S 12	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
S 13	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 14	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
S 15	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1
S 16	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
S 17	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 18	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
S 19	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
S 20	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 21	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
S 22	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0
S 23	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
S 24	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
S 25	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
S 26	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 27	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0
S 28	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 29	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 30	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 31	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 32	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 33	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
S 34	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 35	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 36	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 37	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1

Lanjutan. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA S

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 38	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
S 39	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
S 40	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
S 41	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
S 42	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
S 43	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 44	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 45	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 46	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
S 47	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
S 48	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
S 49	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
S 50	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 51	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
S 52	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S 53	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0
S 54	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
S 55	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
S 56	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
S 57	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
S 58	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 59	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
S 60	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 61	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
S 62	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
S 63	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 64	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 65	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
S 66	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
S 67	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 68	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 69	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 70	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
S71	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
S 72	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
S 73	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
S 74	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1

Lanjutan. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA S

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 75	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 76	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 77	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 78	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
S 79	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
S 80	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
S 81	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
S 82	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 83	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 84	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S 85	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
S 86	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
S 87	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
S 88	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
S 89	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
S 90	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 91	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
S 92	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 93	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
S 94	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 95	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	7	9	28	46	35	23	76	24	79	74	89	78
Persentase	7,37	9,47	29,47	48,4	36,8	24,2	80	25,3	83,2	77,9	93,7	82,1

Lampiran 10 Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA T

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
S 2	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
S 3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
S 4	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
S 5	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
S 6	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
S 7	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0
S 8	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
S 9	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
S 10	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
S 11	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
S 12	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
S 13	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
S 14	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0
S 15	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
S 16	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
S 17	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0
S 18	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
S 19	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
S 20	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
S 21	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
S 22	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
S 23	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0
S 24	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
S 25	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
S 26	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0
S 27	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
S 28	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
S 29	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0
S 30	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
S 31	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 32	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 33	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
S 34	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
S 35	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
S 36	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
S 37	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1

Lanjutan Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA T

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 38	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
S 39	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 40	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 41	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
S 42	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
S 43	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
S 44	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
S 45	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 46	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 47	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S 48	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
S 49	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
S 50	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
S 51	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
S 52	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
S 53	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 54	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 55	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 56	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 57	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 58	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
S 59	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
S 60	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
S 61	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
S 62	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S 63	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 64	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 65	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 66	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
S 67	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
S 68	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
S 69	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
S 70	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S71	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 72	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S 73	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
S 74	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1

Lanjutan Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA T

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 75	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
S 76	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
S 77	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
S 78	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 79	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
S 80	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 81	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S 82	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 83	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
S 84	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
S 85	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
S 86	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
S 87	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S 88	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 89	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
S 90	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 91	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
S 92	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
S 93	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
Jumlah	10	18	28	56	45	37	54	28	79	67	81	54
Persentase	10,8	19,4	30,1	60,2	48,4	39,8	58,1	30,1	84,95	72	87,1	58,06

Lampiran 11. Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial siswa SMA U

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
S 2	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1
S 3	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
S 4	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
S 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
S 6	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
S 7	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
S 8	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
S 9	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
S 10	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
S 11	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
S 12	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
S 13	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 14	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
S 15	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
S 16	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
S 17	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
S 18	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
S 19	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
S 20	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
S 21	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 22	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 23	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
S 24	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 25	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 26	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
S 27	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 28	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
S 29	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
S 30	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
S 31	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
S 32	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
S 33	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
S 34	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
S 35	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S 36	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
S 37	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 38	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 39	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1

Lanjutan Data skor hasil angket keterlaksanaan remedial untuk siswa SMA U

SISWA	PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S 40	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
S 41	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
S 42	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
S 43	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 44	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
S 45	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
S 46	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 47	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S 48	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
S 49	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
S 50	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
S 51	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
S 52	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
S 53	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 54	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 55	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
S 56	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
S 57	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 58	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1
S 59	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 60	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
S 61	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
S 62	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 63	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
S 64	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 65	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
S 66	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
S 67	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
S 68	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 69	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1
S 70	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
S71	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
S 72	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
S 73	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
Jumlah	2	4	11	28	26	17	45	14	58	44	71	61
Persentase	2,74	5,48	15,1	38,4	35,6	23,3	61,6	19,2	79,5	60,3	97,3	83,6

Lampiran 12. Data skor angket Keterlaksanaan Tindakan Program Remedial menurut Pendapat Guru di SMA Kota Bekasi

PERNYATAAN	SMA P	SMA Q	SMA R	SMA S	SMA T	SMA U
	(3 orang)	(3 orang)	(3 orang)	(3 orang)	(2 orang)	(2 orang)
1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	1	0	0	0
3	2	3	2	2	2	1
4	3	3	3	3	2	2
5	1	1	1	2	1	1
6	1	1	1	1	1	0
7	3	3	3	3	2	2
8	1	1	1	2	1	0
9	3	3	2	2	2	1
10	3	3	3	3	2	2
11	3	3	3	3	2	2
12	3	2	2	3	2	2
Jumlah	24	24	23	25	18	14
Rata-rata	2,0	2,0	1,9	2,1	1,5	1,2

Lampiran 13. Hasil Wawancara Siswa Sma P

NAMA : AS TANGGAL :
KELAS : XI IPA 6 TEMPAT : SMA P BEKASI
SMA : P BEKASI

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Apa pengertian remedial menurut anda?	Buat nambahin nilai kalo misalnya nilainya jelek.
2.	Apa tujuan pelaksanaan pengajaran remedial di sekolah anda?	Untuk memperbaiki nilai siswa yang kurang. untuk mengulang lagi pelajaran yang kurang dimengerti.
3.	Jika nilai anda di bawah KKM, apakah guru langsung memberikan kesempatan *remedial?.*	Kadang iya sih kadang juga enggak dikasih tau.
4.	Bagaimana prosedur pelaksanaan pengajaran remedial yang biasanya dilakukan di sekolah anda?	Dikasih tau dulu nilai siswanya, kemudian kalo uda dikasihtau remedial atau enggaknya, pertemuan berikutnya baru remedial.
5.	Apakah guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran Biologi?.	Enggak sih.
6.	Apakah guru bekerjasama dengan guru lain dalam menangani masalah belajar siswa?	Hmm... enggak sih, tapi paling misalnya kalo telat ditangani sama BK.
7.	Kapan guru mengadakan program remedial di sekolah anda?	Ya pas jam pelajarannya itu. yang ga remed di luar kadang dikasih tugas kadang enggak.
8.	Apakah guru memberikan batasan berapa kali anda boleh mengikuti remedial untuk memperbaiki satu nilai ulangan yang nilainya dibawah KKM?	Enggak sih, ga ada batasannya. tapi biasanya remedial cuma sekali doang.
9.	Apakah pelaksanaan program remedial dilakukan di luar jam pelajaran?	Setahu saya sih enggak pernah.
10.	Berapa nilai maksimal yang diberikan guru dalam program remedial?	Biasanya pas KKM sekitar 76 atau 78.
11.	Jika anda mengikuti remedial test tapi nilainya belum mencapai batas KKM, apakah anda tidak diperbolehkan mengikuti materi berikutnya di kelas?.	Boleh.
12.	Jika anda mengikuti remedial test berkali-kali tapi nilainya	Hmm enggak sih, tapi biasanya sih satu kali remedial aja udah pas KKM.

	belum mencapai batas KKM, apakah anda diberikan pengajaran khusus secara individual?	
13.	Bagaimana bentuk remedial yang selama ini dilakukan oleh guru Biologi anda?	Biasanya kan dikasih pertanyaan lebih banyak, saat presentasi biasanya yang dikasih pertanyaan itu yang remedial.
14.	Apakah pernah terjadi dikelas anda ketika ulangan harian, jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM lebih dari 50 %?	Sering, soalnya yang tuntas sekitar 10-an.
15.	Jika demikian, apakah guru mengulang kembali materi tersebut sampai semua siswa mengerti?	Biasanya sih review review aja. diulang tapi sebatas review aja.
16.	Apakah guru menggunakan strategi kerja kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Kayaknya sih pernah waktu itu tapi cuma sekali atau dua kali.
17.	Apakah guru menggunakan strategi diskusi kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Kayaknya enggak pernah deh.
18.	Apakah guru memberikan tugas kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Paling disuruh ngerjain latihan-latihan doang di buku.
19.	Apakah guru menggunakan peran tutor sebaya dalam pelaksanaan remedial siswa?.	Kayaknya enggak pernah deh.
20.	Apakah guru menggunakan strategi yang lain dalam pelaksanaan remedial Biologi.	
21.	Apakah anda sering mengikuti program remedial Biologi di kelas X dan kelas XI.	Kalo kelas X jarang, malah lebih banyak kelas XI.
22.	Apakah anda senang dengan adanya program remedial dalam pembelajaran Biologi? Mengapa?	Ya iya, soalnya kan kalo nilai nya kurang bisa ngebantu juga naikin nilai pas KKM.
23.	Apakah penguasaan konsep/materi anda semakin baik setelah mengikuti program remedial?	Ya lebih mending daripada ga ada remedial.
24.	Setelah pokok bahasan Biologi selesai dipelajari, apakah pertemuan berikutnya guru langsung mengadakan ulangan harian?	Ya kadang seperti itu, kadang diberi penjelasan dulu.
25.	Apakah guru langsung mengoreksi lembar jawaban siswa, setelah ulangan Biologi selesai?	Iya

26.	Apakah lembar jawaban ulangan yang telah dinilai oleh guru langsung dibagikan kepada siswa?	Iya
27.	Ketika anda mengikuti remedial test, apakah soal remedial yang diberikan guru sama untuk semua siswa yang mengikuti program remedial?	Jumlah dan jenis soalnya sama dengan ulangan itu.
28.	Apakah guru memberikan soal remedial test disesuaikan dengan indicator soal yang tidak tercapai saja?	Tidak, lembar jawaban sama dengan ulangan. kalo menurut kita salah ya kita tinggal perbaikin.

Bekasi, é é é é é é é 2014.
Responden

(A S)

Lampiran 14. Hasil Wawancara Siswa Sma R

NAMA : A D N TANGGAL : 18 Juni 2014
KELAS : XI IPA 7 TEMPAT : MCD Pekayon
SMA : R BEKASI

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Apa pengertian remedial menurut anda?	Remedial itu nilai yang kurang-kurang yang dapat diperbaiki ke jenjang yang lebih baik.
2.	Apa tujuan pelaksanaan pengajaran remedial di sekolah anda?	Untuk menambah nilai dan memperbaiki nilai dari semester-semester yang sebelumnya.
3.	Jika nilai anda di bawah KKM, apakah guru langsung memberikan kesempatan *remedial?.*	Iya. Langsung diberitahu dikumpulinnya kapan, terakhir dikumpulnya kapan.
4.	Bagaimana prosedur pelaksanaan pengajaran remedial yang biasanya dilakukan di sekolah anda?	Disuruh bikin soal, atau diberi tugas lagi, lalu diberitahu kapan dikumpulinnya.
5.	Apakah guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran Biologi?.	Iya, guru menanyakan tapi hanya beberapa orang saja.
6.	Apakah guru bekerjasama dengan guru lain dalam menangani masalah belajar siswa?	Kurang lebih seperti itu. Saya juga kurang tahu.
7.	Kapan guru mengadakan program remedial di sekolah anda?	Esok harinya atau pada pertemuan selanjutnya.
8.	Apakah guru memberikan batasan berapa kali anda boleh mengikuti remedial untuk memperbaiki satu nilai ulangan yang nilainya dibawah KKM?	Iya, maksimal 3 kali.
9.	Apakah pelaksanaan program remedial dilakukan di luar jam pelajaran?	Iya, sehabis istirahat atau setelah pulang sekolah.
10.	Berapa nilai maksimal yang diberikan guru dalam program remedial?	Biasanya sesuai KKM, KKMnya sendiri nilainya 76, kadang ditambah mungkin jadi 79.
11.	Jika anda mengikuti remedial test tapi nilainya belum mencapai batas KKM, apakah anda tidak diperbolehkan mengikuti materi berikutnya di kelas?.	Boleh.

12.	Jika anda mengikuti remedial test berkali-kali tapi nilainya belum mencapai batas KKM, apakah anda diberikan pengajaran khusus secara individual?	Iya, tapi muridnya yg lebih dulu bertanya ke gurunya, baru gurunya mengajarkan sampai mengerti. Atau biasanya menjelaskan di kelas bareng-bareng.
13.	Bagaimana bentuk remedial yang selama ini dilakukan oleh guru Biologi anda?	Bentuknya PG, biasanya lebih banyak daripada soal ulangan iu sendiri. Atau diberi tugas di halaman berapa.
14.	Apakah pernah terjadi dikelas anda ketika ulangan harian, jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM lebih dari 50 %?	Pernah. Waktu semester 1 materi sistem pernafasan.
15.	Jika demikian, apakah guru mengulang kembali materi tersebut sampai semua siswa mengerti?	Iya tapi yang penting-penting saja.
16.	Apakah guru menggunakan strategi kerja kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Iya sering. Kadang ada tugas kelompok.
17.	Apakah guru menggunakan strategi diskusi kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Tidak pernah.
18.	Apakah guru memberikan tugas kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Jarang. Lebih sering tugas individu daripada tugas kelompok.
19.	Apakah guru menggunakan peran tutor sebaya dalam pelaksanaan remedial siswa?.	Tidak pernah.
20.	Apakah guru menggunakan strategi yang lain dalam pelaksanaan remedial Biologi.	Tidak ada, kurang lebih seperi itu.
21.	Apakah anda sering mengikuti program remedial Biologi di kelas X dan kelas XI.	Kelas X jarang, kalau kelas XI sering.
22.	Apakah anda senang dengan adanya program remedial dalam pembelajaran Biologi? Mengapa?	Senang. Karena nilai kita masih bisa dirubah
23.	Apakah penguasaan konsep/materi anda semakin baik setelah mengikuti program remedial?	Iya, lebih baik.
24.	Setelah pokok bahasan Biologi selesai dipelajari, apakah pertemuan berikutnya guru langsung mengadakan ulangan harian?	Iya langsung.
25	Apakah guru langsung mengoreksi lembar jawaban	Tidak, dikumpulin dulu. Dikoreksinya pertemuan berikutnya.

	siswa, setelah ulangan Biologi selesai?	
26.	Apakah lembar jawaban ulangan yang telah dinilai oleh guru langsung dibagikan kepada siswa?	Iya.
27.	Ketika anda mengikuti remedial test, apakah soal remedial yang diberikan guru sama untuk semua siswa yang mengikuti program remedial?	Sama semuanya
28.	Apakah guru memberikan soal remedial test disesuaikan dengan indikator soal yang tidak tercapai saja?	Tidak, semuanya sama.

Bekasi, é é é é é é é 2014.

Responden

A D N

Lampiran 15. Hasil Wawancara Siswa Sma S

NAMA : J R TANGGAL : 13 Juni 2014
KELAS : XI IPA 1 TEMPAT : Depan Pos Satpam

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Apa pengertian remedial menurut anda?	Kesempatan memperbaiki nilai yang belum tuntas
2.	Apa tujuan pelaksanaan pengajaran remedial di sekolah anda?	Mengulang kembali materi yang belum dimengerti
3.	Jika nilai anda di bawah KKM, apakah guru langsung memberikan kesempatan *remedial?.*	Ya, langsung diberikan kesempatan
4.	Bagaimana prosedur pelaksanaan pengajaran remedial yang biasanya dilakukan di sekolah anda?	Guru memberitahukan ke siswa siapa saja yang remedial secara langsung, kapan pelaksanaan remedialnya.
5.	Apakah guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran Biologi?.	Guru tidak menanyakan secara individual kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, tapi menanyakan secara klasikal kepada semua siswa dikelas kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran Biologi itu apa.
6.	Apakah guru bekerjasama dengan guru lain dalam menangani masalah belajar siswa?	Biasanya guru konsultasi dengan wali kelas, bagaimana caranya menangani cara belajar siswa di kelas yang dibinanya. Kadang bekerja sama dengan BK.
7.	Kapan guru mengadakan program remedial di sekolah anda?	Biasanya setelah nilai ulangan harian dibagikan.
8.	Apakah guru memberikan batasan berapa kali anda boleh mengikuti remedial untuk memperbaiki satu nilai ulangan yang nilainya dibawah KKM?	Guru tidak memberikan batasan, selama siswa masih minta remedial pasti dilayani. Seringnya sih 2 atau 3 kali, tapi rata-rata 2 kali. Tapi biasanya satu kali remedial saja sudah tuntas.
9.	Apakah pelaksanaan program remedial dilakukan di luar jam pelajaran?	Kadang-kadang kalau guru waktu jam ngajarnya masih banyak, di jam pelajaran. Kalau sudah mendekati UTS atau semesteran gitu guru menggunakan waktu diliar jam pelajaran.
10.	Berapa nilai maksimal yang diberikan guru dalam program remedial?	Maksimal nilai KKM (76)
11.	Jika anda mengikuti remedial test tapi nilainya belum mencapai batas KKM, apakah anda tidak diperbolehkan	Boleh.

	mengikuti materi berikutnya di kelas?.	
12.	Jika anda mengikuti remedial test berkali-kali tapi nilainya belum mencapai batas KKM, apakah anda diberikan pengajaran khusus secara individual?	Belum pernah ada yang seperti itu, karena rata-rata sekali remedial sudah tuntas.
13.	Bagaimana bentuk remedial yang selama ini dilakukan oleh guru Biologi anda?	Kami diberikan soal-soal ulangan sebelumnya sama ditanya materi yang ada dibuku paket di tes lagi.
14.	Apakah pernah terjadi dikelas anda ketika ulangan harian, jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM lebih dari 50 %?	Belum pernah, dalam satu kelas rata-rata sekitar 10 orang yang biasanya ikut remedial.
15.	Jika demikian, apakah guru mengulang kembali materi tersebut sampai semua siswa mengerti?	Guru hanya mengulang bagian yang dianggap sulit, tidak diulang semuanya. Biasanya kami disuruh belajar sendiri dirumah.
16.	Apakah guru menggunakan strategi kerja kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Belum pernah.
17.	Apakah guru menggunakan strategi diskusi kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Juga belum pernah.
18.	Apakah guru memberikan tugas kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Belum pernah.
19.	Apakah guru menggunakan peran tutor sebaya dalam pelaksanaan remedial siswa?.	Belum, belum pernah.
20.	Apakah guru menggunakan strategi yang lain dalam pelaksanaan remedial Biologi.	Kayaknya nggak ada lagi deh.
21.	Apakah anda sering mengikuti program remedial Biologi di kelas X dan kelas XI.	Kelas XI 3 kali, kelas X 4-5 kali lah.
22.	Apakah anda senang dengan adanya program remedial dalam pembelajaran Biologi? Mengapa?	Dibilang senang sih enggak, cuman kan membantu untuk kita mengetahui lebih lanjut, dan tidak merasa terbebani. Justru merasa tertolong aja dan lebih mengerti meskipun sebelumnya kita sudah gagal
23.	Apakah penguasaan konsep/materi anda semakin baik setelah mengikuti program remedial?	Lebih bagus, lebih ngerti.
24.	Setelah pokok bahasan biologi selesai dipelajari, apakah pertemuan berikutnya guru langsung mengadakan ulangan	Nggak, biasanya pas satu materi atau satu bab selesai, biasanya pertemuan berikutnya guru ngasih latihan-latihan soal dulu agar siswa lebih siap, baru

	harian?	pertemuan berikutnya ulangan.
25.	Apakah guru langsung mengoreksi lembar jawaban siswa, setelah ulangan Biologi selesai?	Tidak. Seminggu biasanya guru mengoreksi ulangan.
26.	Apakah lembar jawaban ulangan yang telah dinilai oleh guru langsung dibagikan kepada siswa?	Biasanya pertemuan berikutnya sudah dibagikan.
27.	Ketika anda mengikuti remedial test, apakah soal remedial yang diberikan guru sama untuk semua siswa yang mengikuti program remedial?	Sama, soal yang kami kerjakan jumlah dan tipenya juga sama.
28.	Apakah guru memberikan soal remedial test disesuaikan dengan indicktor soal yang tidak tercapai saja?	Tidak, sama sih semuanya.

Bekasi, 13 Juni 2014.
Responden

J R

Lampiran 16. Hasil Wawancara Siswa Sma T

NAMA : B T
KELAS : XI IPA 2
SMA : T BEKASI

TANGGAL : 17 Nopember 2014
TEMPAT : Ruang Kelas

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Apa pengertian remedial menurut anda?	Kayaé ..memperbaiki nilai.
2.	Apa tujuan pelaksanaan pengajaran remedial di sekolah anda?	Untuk memperbaiki nilainya, supaya bisa naik kelas.
3.	Jika nilai anda di bawah KKM, apakah guru langsung memberikan kesempatan *remedial?.*	Iya.
4.	Bagaimana prosedur pelaksanaan pengajaran remedial yang biasanya dilakukan di sekolah anda?	Rame-rame, misalnya ada beberapa orang yang nilainya kurang kita remedial ngerjain soal, tapi yang nggak remedial dikasih tugas.
5.	Apakah guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran Biologi?.	Tidak menanyakan sih, tapi gurunya mengulang lagi. Guru menanyakan secara personal ñkenapa sih remedial terusé . Begituòtapi tidak di panggil satu-satu secara individu.
6.	Apakah guru bekerjasama dengan guru lain dalam menangani masalah belajar siswa?	Sepertinya tidak. Dengan BP juga tidak, kalau wali kelas hanya mengejar nilai anak-anak saja.
7.	Kapan guru mengadakan program remedial di sekolah anda?	Pas jam pelajarannya, ketika anak-anak minta remedial.
8.	Apakah guru memberikan batasan berapa kali anda boleh mengikuti remedial untuk memperbaiki satu nilai ulangan yang nilainya dibawah KKM?	Tidak ada batasan. Biasanya guru melihat nilainya masih kurang atau tidak, kalau masih kurang ya diremedial lagi. Tapi sekarang kan nilai itu tidak hanya nilai ulangan saja, tapi sering di beri tugas-tugas.
9.	Apakah pelaksanaan program remedial dilakukan di luar jam pelajaran?	Didalam jam pelajarannya, tidak pernah dilakukan diluar jam pelajaran.
10.	Berapa nilai maksimal yang diberikan guru dalam program remedial?	75 , karena Nilai KKM Biologi 75. Kalau remedial jawabannya harus bener semua.
11.	Jika anda mengikuti remedial test tapi nilainya belum mencapai batas KKM, apakah anda tidak diperbolehkan mengikuti materi berikutnya di	Tetep boleh.

	kelas?.	
12.	Jika anda mengikuti remedial test berkali-kali tapi nilainya belum mencapai batas KKM, apakah anda diberikan pengajaran khusus secara individual?	Ya pernah dilakukan seperti itu, ada beberapa siswa yang diajarkan seperti itu.
13.	Bagaimana bentuk remedial yang selama ini dilakukan oleh guru Biologi anda?	Seringnya sihé bentuknya tulisan, biasanya guru meminta kami mengerjakan soal yang salah. Kalo yang lisan jarang-jarang.
14.	Apakah pernah terjadi dikelas anda ketika ulangan harian, jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM lebih dari 50 %?	Sepertinya pernah.
15.	Jika demikian, apakah guru mengulang kembali materi tersebut sampai semua siswa mengerti?	Ya, materinya ditanya-tanyain lagi diulang secara umum, baru remedial.
16.	Apakah guru menggunakan strategi kerja kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Untuk Biologi sepertinya belum pernah.
17.	Apakah guru menggunakan strategi diskusi kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Tidak pernah.
18.	Apakah guru memberikan tugas kelompok dalam pelaksanaan remedial?	Kalau tugas individu é pernah, kalau tugas kelompok tidak.
19.	Apakah guru menggunakan peran tutor sebaya dalam pelaksanaan remedial siswa?.	Pernah, genié Delfinaé kebanyakan kalo biologi sih anak wanita yang bisa.
20.	Apakah guru menggunakan strategi yang lain dalam pelaksanaan remedial Biologi.	Hmmé .nggak ada lagi
21.	Apakah anda sering mengikuti program remedial Biologi di kelas X dan kelas XI.	Kelas XI baru sekali, kalo kelas X berapa kali yaé ..lupa bu.
22.	Apakah anda senang dengan adanya program remedial dalam pembelajaran Biologi? mengapa?	Senang lah, karena kita kan dibantu biar nggak dibawah banget nilainya. Tapi kadang malesnya kita harus ngulang-ngulang mulu, bosan lah belajar lagi.
23.	Apakah penguasaan konsep/materi anda semakin baik setelah mengikuti program remedial?	Ada perubahan, lebih ngerti.
24.	Setelah pokok bahasan Biologi selesai dipelajari, apakah pertemuan berikutnya	Ya, biasanya seperti itu.

	guru langsung mengadakan ulangan harian?	
25.	Apakah guru langsung mengoreksi lembar jawaban siswa, setelah ulangan Biologi selesai?	Biasanya nggak langsung satu hari itu soal selesai dikoreksi, jadi beberapa hari baru selesai dikoreksi.
26.	Apakah lembar jawaban ulangan yang telah dinilai oleh guru langsung dibagikan kepada siswa?	Ya nilainya langsung dibagikan.
27.	Ketika anda mengikuti remedial test, apakah soal remedial yang diberikan guru sama untuk semua siswa yang mengikuti program remedial?	Jumlah soalnya sama, pertanyaannya juga sama untuk semua anak.
28.	Apakah guru memberikan soal remedial test disesuaikan dengan indicator soal yang tidak tercapai saja?	Tidak, semua siswa sama.

Bekasi, 17 Nopember 2014.
Responden

(B T)

Lampiran 17. Foto kegiatan proses belajar mengajar di kelas

A : suasana KBM di SMA P, B : suasana KBM di SMA Q, C : suasana KBM di SMA R, D : suasana KBM di SMA S, E : suasana KBM di SMA T, F : suasana KBM di SMA U.

Lampiran 18. Foto pengisian angket oleh siswa dan guru di kelas

A : pengisian angket di SMA P, B : pengisian angket di SMA R,
C : pengisian angket di SMA S, D : pengisian angket di SMA T.

Lampiran 19. Foto kegiatan wawancara guru dan wawancara siswa

A : wawancara guru SMA Q, B : wawancara guru SMA T, C : wawancara siswa SMA S, D: wawancara siswa SMA R, E : wawancara siswa SMA Q, F : wawancara siswa SMA T.

Lampiran 20. Foto kegiatan *membercheking* hasil wawancara siswa

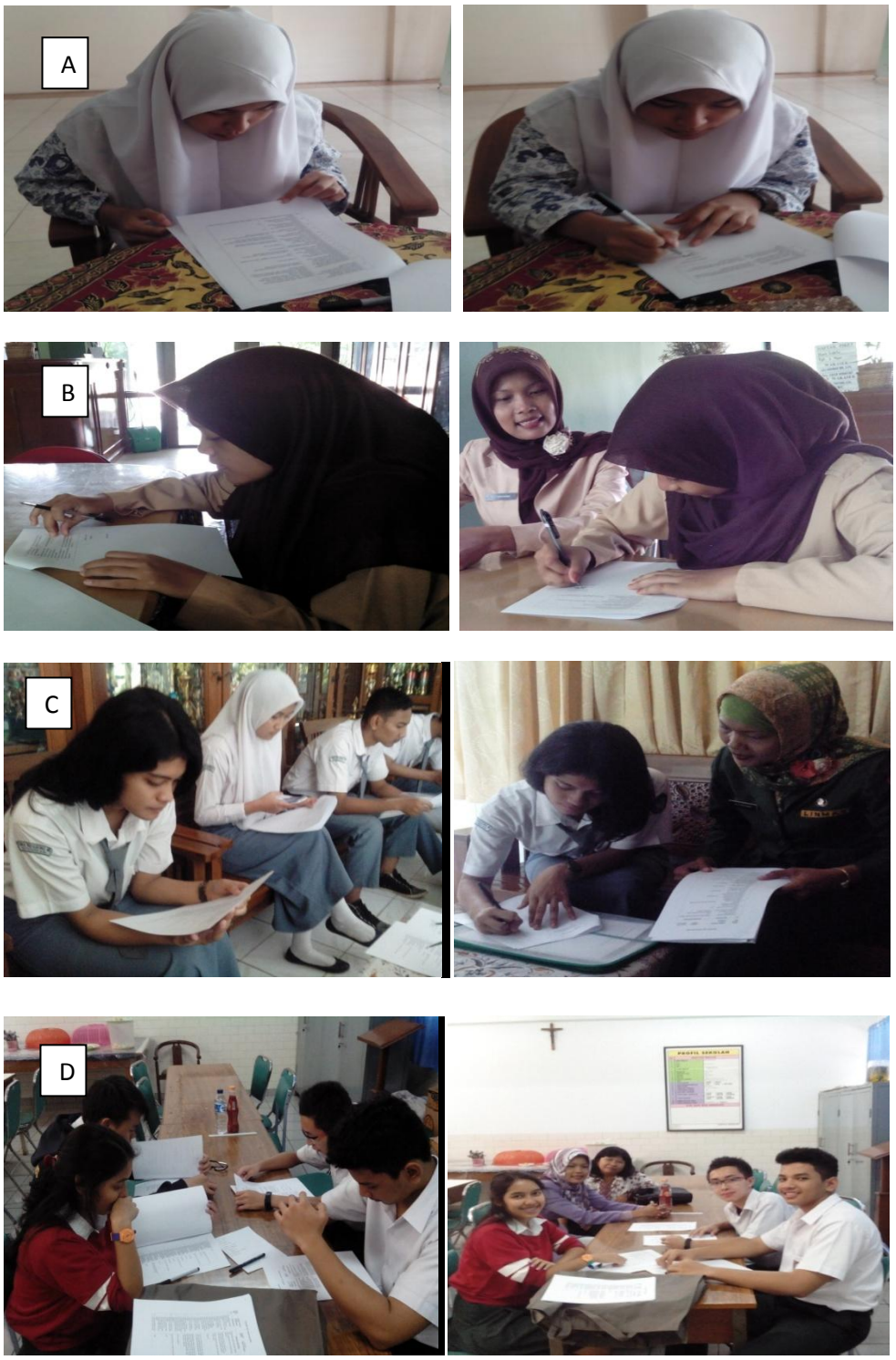

A : *membercheking* di SMA P, B : *membercheking* di SMA U,
C : *membercheking* di SMA R, D: *membercheking* di SMA S.

Lampiran 21. Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

Building Future Leaders

Jakarta, 13 November 2013

No : 27/UN.39.6/FMIPA/DT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMAN 1 Bekasi
di Bekasi

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jenjang Magister (S2) FMIPA UNJ akan mengadakan Pengambilan data di Sekolah Bapak/Ibu. Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

No.	Nama Mahasiswa	No. Registrasi
1.	Mutmainah	7856129367

Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Januari 2014. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu hendaknya berkenan untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa kami.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr.rer.nat. Apriliana L.Fitri, M.Ed.
NIP. 19600408 199003 2 002

Tembusan:
1. Dekan
2. Kaprodi Biologi S2
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 22. Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

Building Future Leaders

Jakarta, 13 November 2013

No : 22/UN.39.6/FMIPA/DT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMAN 4 Bekasi
di Bekasi

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jenjang Magister (S2) FMIPA UNJ akan mengadakan Pengambilan data di Sekolah Bapak/Ibu. Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

No.	Nama Mahasiswa	No. Registrasi
1.	Mutmainah	7856129367

Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Januari 2014. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu hendaknya berkenan untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa kami.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr.rer.nat. Apriliana L.Fitri, M.Ed.
NIP. 19600408 199003 2 002

Tembusan:
1. Dekan
2. Kaprodi Biologi S2
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 23. Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

Building Future Leaders

Jakarta, 13 November 2013

No : 23/UN.39.6/FMIPA/DT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMAN 6 Bekasi
di Bekasi

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jenjang Magister (S2) FMIPA UNJ akan mengadakan Pengambilan data di Sekolah Bapak/Ibu. Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

No.	Nama Mahasiswa	No. Registrasi
1.	Mutmainah	7856129367

Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Januari 2014. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu hendaknya berkenan untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa kami.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

April

Dr.rer.nat. Apriliana L.Fitri, M.Ed.
NIP. 19600408 199003 2 002

Tembusan:
1. Dekan
2. Kaprodi Biologi S2
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 24. Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

Building Future Leaders

Jakarta, 13 November 2013

No : 25/UN.39.6/FMIPA/DT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Cindera Mata Bekasi
di Bekasi

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jenjang Magister (S2) FMIPA UNJ akan mengadakan Pengambilan data di Sekolah Bapak/Ibu. Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

No.	Nama Mahasiswa	No. Registrasi
1.	Mutmainah	7856129367

Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Januari 2014. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu hendaknya berkenan untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa kami.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr.rer.nat. Apriliana L.Fitri, M.Ed.
NIP. 19600408 199003 2 002

Tembusan:
1. Dekan
2. Kaprodi Biologi S2
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 25. Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

Building Future Leaders

Jakarta, 13 November 2013

No : 26/UN.39.6/FMIPA/DT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Patriot Bekasi
di Bekasi

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jenjang Magister (S2) FMIPA UNJ akan mengadakan Pengambilan data di Sekolah Bapak/Ibu. Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

No.	Nama Mahasiswa	No. Registrasi
1.	Mutmainah	7856129367

Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Januari 2014. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu hendaknya berkenan untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa kami.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr.rer.nat. Apriliana L.Fitri, M.Ed.
NIP. 19600408 199003 2 002

Tembusan:
1. Dekan
2. Kaprodi Biologi S2
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 26. Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

Building Future Leaders

No : 40/UN.39.6/FMIPA/DT/2014 Jakarta, 8 Mei 2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Marsudirini
di Bekasi

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jenjang Magister (S2) FMIPA UNJ akan mengadakan Penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

No.	Nama Mahasiswa	No. Registrasi
1.	Mutmainah	7856129367

Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2014. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu hendaknya berkenan untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa kami.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr. Muktiningsih, M.Si
NIP.196405111989032001

Tembusan:
1. Dekan
2. Kaprodi Biologi S2
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 27. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

SMAN 1 Bekasi

Rev. : 0/051009

FM.-ADM-36

PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KOTA BEKASI

Jalan KH. Agus Salim No. 181 Telp. 8802538 Fax. 8803854 Bekasi 17112

SURAT – KETERANGAN
Nomor : 421.3/612/SMA.01/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kota Bekasi menerangkan bahwa :

N a m a	: MUTMAINAH
No. Registreasi	: 7856129367
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Jenjang	: Magister (S2) FMIPA Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Bekasi pada bulan Maret s.d Juni 2014 dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul :
"Evaluasi Pelaksanaan Remedial Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI di SMA Kota Bekasi"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 7 Oktober 2014
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN SMAN 1 KOTA BEKASI

Drs. Mawar, M.Pd
NIP. 196205011988031008

Lampiran 28. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 BEKASI
Jl. Cemara Permai Perumahan Harapan Jaya Bekasi Utara 17124
Telp. (021) 8848720 Fax. (021) 88964848

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/ 125 /SMAN.4/II/2015

Nama	: Mutmainah
Strata	: S2
Nomor Registrasi	: 7856129367
Universitas	: Universitas Jakarta (UNJ)
Jurusan	: Pendidikan Biologi
Fakultas	: FMIPA

Telah melaksanakan penelitian di SMAN 4 Bekasi pada bulan Maret s/d Juni 2014 dalam rangka penulisan tesis yang berjudul " Evaluasi Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Biologi Kelas XI di SMA Kota Bekasi "

Demikian surat ketarangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 24 Februari 2015
Kepala SMAN 4 Kota Bekasi

DINAS PENDIDIKAN SMAN 4 KOTA BEKASI

Drs. Ardin, M. Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196302011989031011

Lampiran 29. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 KOTA BEKASI
Jl.Asri Lestari Raya PondokMitra Lestari Telp.(021) 8216704 Fax. 82429946
E-mail.Sma6.Bekasi@yahoo.com – www.Sma6bekasi.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 481 /SMA.06

Yang bertanda tangan di bawah ini	:
Nama	: Dra. Hj.Sumartini.MM
NIP	: 196601131990022001
Pangkat/gol	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. Asri Lestari Raya Pondok Mitra Lestari
Menerangkan Bahwa	:
Nama	: MUTMAINAH
No.Registrasi	: 7856129367
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam